

UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK  
DI DESA SIMONIS KECAMATAN AEK NATAS  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:  
**SRY RAHAYU ARITONANG**  
**NIM. 2120100120**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK  
DI DESA SIMONIS KECAMATAN AEK NATAK  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**  
**SRY RAHAYU ARITONANG**  
**NIM. 2120100120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK  
DI DESA SIMONIS KECAMATAN AEK NATAK  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



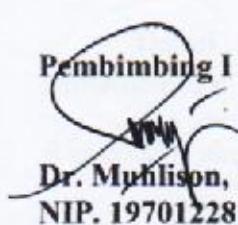
**SKRIPSI**



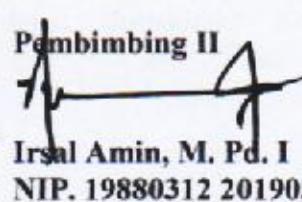
*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**  
**SRY RAHAYU ARITONANG**  
**NIM. 2120100120**

**Pembimbing I**

  
Dr. Mphlison, M. Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**Pembimbing II**

  
Irsal Amin, M. Pd. I  
NIP. 19880312 201903 1 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Sry Rahayu Aritonang

Padangsidimpuan, Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sry Rahayu Aritonang yang berjudul, "Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

Dr. Muhiison, M. Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

PEMBIMBING II

Irsal Amin, M. Pd. I.  
NIP. 19880312 201903 1 006

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan  
Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis  
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa  
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing  
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN  
Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari  
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia  
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014  
tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar  
akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan  
ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Sry Rahayu Aritonang  
NIM. 2120100120

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Sry Rahayu Aritonang  
NIM. 2120100120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Irsal Amin, M. Pd.I  
NIP. 19880312 201903 1 006

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M. Pd  
NIP. 19820308 202321 1 018

Anggota

Irsal Amin, M. Pd.I  
NIP. 19880312 201903 1 006

Muhammad Nuddin, M. Pd  
NIP. 19820308 202321 1 018

Dr. Muhlisin, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 04 Juni 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus 89,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.80  
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

NAMA : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 6<sup>o</sup> Juni 2025

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Pembelajaran agama Islam menjadi sumber pendidikan yaitu pembelajaran tentang Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Dimana wawancara dilakukan terhadap orangtua, anak, dan Kepala Desa yang berada di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, dalam hal ini orangtua yang memiliki kewajiban memberikan pengajaran kepada anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orangtua di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di antaranya ada yang mengarahkan anaknya belajar bersama guru ngaji, mendatangkan guru privat dan ada yang memberikan pengajaran sendiri di rumah, sehingga kemampuan anak-anak akan lebih baik dan dapat terpantau langsung oleh orangtua di rumah.

**Kata Kunci: Upaya, Orangtua, Kemampuan, Al-Qur'an, Anak**

## *ABSTRACT*

*Name : Sry Rahayu Aritonang*

*Reg. Number : 2120100120*

*Study Program: Islamic Religious Education*

*Title : Parent's Efforts to Improve Children's Ability to Read the Qur'an in Simonis Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency*

*Islamic religious learning source of religious education is the Qur'an, because it contains complete teachings about faith, noble morals, rules of worship, the relationship between humans and Allah, the relationship between humans and humans, and everything related to human life, because that is the most important thing in religious education is understanding the Qur'an. The purpose of this study was to determine the efforts of parents in improving the ability to read the Qur'an of children in Simonis Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency. This study uses observation, interview and documentation methods. Where interviews were conducted with parents and children in Simonis Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency, in this case parents who have the obligation to provide teachings to their children. The results of this study indicate that each parent in Simonis Village, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency has their own way of improving their children's ability to read the Qur'an, including those who direct their children to study with a Koran teacher, bring in private teachers and some provide their own teaching at home, so that the children's abilities will be better and can be monitored directly by parents at home.*

*Keywords: Effort, Parents, Ability, Al-Qur'an, Child*

## خلاصة

الاسم: سري راهابيو أريتونانج

الرقم ٢١٢٠١٠٠١٢٠:

برنامج الدراسة: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: جهود أولياء الأمور لتحسين قدرة الأطفال على قراءة القرآن الكريم في قرية سيمونيس، منطقة أيلك ناتاس، مقاطعة شمال لا بوهان بات

التعلم الدين الإسلامي مصدر التعليم الدين هو القرآن، لأنّه يحتوي على تعلم كاملة عن الإيمان والأخلاق الحميدة وقواعد العبادات وعلاقة الإنسان بالله، وعلاقات الإنسان مع الإنسان، وكل ما يتعلق بحياة الإنسان، ولهذا السبب فإن أهم شيء في التربية الدينية هو فهم القرآن. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد جهود الآباء لتحسين مهارات قراءة القرآن الكريم لدى الأطفال في قرية سيمونيس، منطقة أيلك ناتاس، مقاطعة شمال لا بوهانباتو. يستخدم هذا البحث أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. حيث تم إجراء المقابلات مع أولياء الأمور والأطفال في قرية سيمونس، منطقة أيلك ناتاس، مقاطعة شمال لا بوهانباتو، في هذه الحالة يقع على عاتق الآباء واجب توفير التعليم لأطفالهم. تظهر نتائج هذا البحث أن كل أب وأم في قرية سيمونيس، منطقة أيلك ناتاس، مقاطعة لا بوهانباتو الشمالية، لديهم طريقتهم الخاصة لتحسين قدرة أطفالهم على قراءة القرآن، بما في ذلك توجيهه لأطفالهم للدراسة مع معلمين القرآن، وجلب معلمين خاصين وغيرهم من يقدمون التدريس الخاص بهم في المنزل، بحيث تكون قدرات الأطفال أفضل ويمكن مراقبتها مباشرة من قبل الآباء في المنزل.

الكلمات المفتاحية: الجهد، الوالدين، القدرة، القرآن، الطفل

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta ridha-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhlisin, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Irsal Amin, M. Pd. I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.A. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya

4. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis, Hasbul Jali Aritonang dan Nurcahaya Nainggolan, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, materi, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, begitu juga atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan tidak pernah menekan dan menuntut apapun kepada penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup.
6. Terima kasih kepada adik-adik penulis ternama, Auvi Delila Aritonang, Ihsan Syah Reza Aritonang, Fitri Ari Salsa Aritonang, dan Nurul Aini Aritonang yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
7. Terima kasih kepada orang yang selalu menemani penulis, Arif Rizki Sagala dalam setiap penulisan skripsi ini, yang selalu menjadi sosok pendengar yang baik atas semua keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan, nasehat, dan motivasi sehingga bisa sampai pada tahap ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Yeni Suci Hati Pasaribu, Ida Royana Munthe, Sintiana Nasution, dan Dina Paujiah yang selalu mendukung penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi.
9. Terima kasih kepada kawan kontrakan Sholehah, Suci Cantika Airin, Asmaira Munthe, Robingatun Hasanah, Siti Nur Lohot, Erniyanti, Wenni Fadhilah, dan Wenny Widia yang sangat mendukung penulis dan selalu membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada kawan musyrifah, Mardiatul Adawiyah, Lasma Rohana, dan seluruh musyrifah yang lain.
11. Terima kasih kepada adik-adik asrama Ma'had Al-Jami'ah, Mashito Yanti, Nur Mawan, Ira Wahyuni, Nur Juliana, Nur Maida, Hifny Mardiyah, dan seluruh adik asrama yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

12. Terima kasih kepada keluarga kedua penulis di Padangsidimpuan, keluarga besar IMLUPAS (Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Utara Padangsidimpuan) yang selalu mengarahkan dan mendukung penuis.
13. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaiannya skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, 05 Maret 2025

Peneliti

Sry Rahayu Aritonang

Nim. 2120100120

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ج	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal* tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	
— —			
°	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat	Nama	Huruf	Nama
ؑ ..ؑ ... ! ..ؑ ...	fathah dan alif atau ya	a	A dan garis atas
ؑ ..ؑ ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
ؑ ...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatananya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ی . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 16
A. Kajian Teori .....	16
1. Upaya Orangtua .....	16
a. Pengertian upaya .....	16
b. Pengertian orangtua .....	17
c. Upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak .....	21
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24
a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an .....	24
b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.....	30
c. Adab dalam membaca Al-Qur'an .....	37
d. Keistimewaan membaca Al-Qur'an .....	39
e. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.....	41
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak membaca Al-Qur'an .....	42
g. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi ketika membaca Al-Qur'an .....	44
3. Anak .....	46
a. Pengertian anak .....	46
b. Batasan usia anak .....	47
B. Penelitian Terdahulu .....	56

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	59
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	59
C. Subjek Penelitian .....	60
D. Objek Penelitian .....	60
E. Sumber Data .....	61
F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
G. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Temuan Umum .....	67
1. Sejarah Pemerintahan Desa Simonis .....	67
2. Letak Geografis.....	68
3. Struktur Pemerintahan Desa Simonis .....	70
4. Kondisi pendidikan di Desa Simonis.....	71
5. Kondisi Ekonomi di Desa Simonis .....	72
6. Kondisi Sosial di Desa Simonis.....	74
7. Visi dan Misi Desa Simonis.....	75
B. Temuan Khusus .....	54
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamataan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	76
2. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	86
3. Hambatan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	108
C. Keterbatasan Penelitian .....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Simonis .....	68
Tabel 4.2 Struktur perangkat Desa Simonis.....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan anak-anak di zaman sekarang dalam membaca Al-Qur'an belum optimal. Ada beberapa faktor yang bisa jadi penyebabnya, seperti kurangnya minat belajar, kurangnya bimbingan dari orang tua, pengaruh gaya hidup modern, dan juga mungkin kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

Kemampuan anak-anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara juga belum optimal karena banyak anak-anak di Desa Simonis yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum mengetahui tajwid sehingga tidak dapat menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* paling besar dari segala *mu'jizat* yang pernah diberikan Allah SWT kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Al-Qur'an juga menjelaskan hukum-hukum yang mengatur masalah pribadi dan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, warisan, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menjelaskan hukum-hukum yang mengatur masalah-masalah

kemasyarakatan, termasuk ekonomi, perdagangan, transaksi, peradilan pidana, pemerintahan, peradilan, hubungan sosial, baik dengan sesama Muslim maupun masyarakat lainnya, dan sebagainya. Melalui Al-Qur'an dan Sunnah, Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Ketentuan hukum dalam Al-Qur'an pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebaikan bagi umat manusia, menegakkan keadilan, dan mencegah kehidupan dari kehancuran dan kebinasaan. Sebagaimana disimpulkan oleh para ulama, tujuan utama ketentuan hukum dalam Islam adalah untuk menjaga unsur-unsur penting kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan martabat manusia<sup>1</sup>. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berlaku pada seluruh aspek kehidupan manusia. Pada hakikatnya tidak dapat dipungkiri bahwa ketika landasan ajaran sudah jelas dengan kehidupan orang banyak, maka pemikiran, kreativitas masyarakat harus ikut berperan. Hal ini terlihat dari prinsip-prinsip *ijtihad* yang disusun oleh para ahli hukum Islam dan lain-lain.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman bagi manusia dalam membimbing kehidupan manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk agar manusia tidak hanya mampu dalam menghafal tetapi juga mampu memahami makna dan mampu mengamalkannya<sup>2</sup>. Pendidikan pertama datang dari orang tua, kemudian sekolah, masyarakat, dan pihak berwenang. Yang dimaksud dengan pendidikan di sini bukan hanya ilmu umum

---

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

<sup>2</sup> Salim Said Daulay Dkk, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

saja, tetapi juga ilmu Al-Qur'an, karena ilmu Al-Qur'an merupakan ilmu yang sangat penting yang diberikan kepada anak sejak kecil atau masa kanak-kanak. Jika dipelajari dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik. Selain itu, dengan mengajarkan Al-Qur'an pada saat itu, mudah menarik perhatian mereka.

Berikut ayat tentang mempelajari Al-Qur'an:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ هُمُّ الَّذِي أَخْتَلُفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."<sup>3</sup> (An-Nahl: 64)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup bagi kaum yang beriman. Dengan mempelajari Al-Qur'an manusia akan mendapat ketenangan hidup, bukan sekedar mengetahui cara bacanya, akan tetapi mengetahui makna yang terkandung dalam setiap kata di dalam Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dalam hadits, yaitu sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an"<sup>4</sup>. (HR. al-Baihaqi)

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 233

<sup>4</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm 10

Hadits di atas menekankan pentingnya menganggap Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ ذَرَ جَنَاحَتِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, 'Berdirilah,' (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>5</sup>".

Ayat di atas menjelaskan tentang adab dalam majelis, yaitu berlapang-lapang dan berdiri ketika diminta. Ayat ini juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan keimanan, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Termasuk juga ilmu dalam membaca Al-Qur'an.

Di antara sekian banyak tokoh sufi, Imam Ghazali mempunyai konsep-konsep yang dapat diterapkan pada seluruh lapisan masyarakat. Menurut Syekh Saeed Hawa, "Imam Ghazali memiliki tiga belas cara mensucikan jiwa, salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Banyak sekali manfaat membaca Al-Qur'an bagi jiwa dan dapat menyempurnakan kewajiban shalat, zakat, puasa dan haji.

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 543

Namun jika membaca diiringi dengan adab, kerendahan hati dan perenungan, maka manfaatnya akan terlihat jelas”<sup>6</sup>. Al-Qur'an memerintahkan anak-anak untuk menghormati orangtua mereka dan memerintahkan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka. Ketika umat terikat untuk mendengarkan para Rasul dan pemimpin, pada saat yang sama para Rasul dan pemimpin diperintahkan untuk memenuhi amanah mereka dan mencintai orang-orang yang dipimpinnya dan bermusyawarah dengan mereka.

Dalam ajaran agama Islam, sumber ilmu agama adalah Al-Qur'an, karena di dalamnya terkandung segala hikmah tentang keimanan, aturan ibadah, *akhhlakul karimah*, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan sesama manusia dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hal terpenting dalam ilmu agama adalah mengetahui Al-Qur'an. Tujuan utama membaca Al-Qur'an bukan hanya pengenalan dan pemahaman melalui transmisi informasi, tetapi juga pengembangan keterampilan. Untuk itu kemampuan anak hendaknya dikembangkan melalui aktivitas aktif dan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan pada anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Desa Simonis adalah salah satu Desa di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memiliki banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan banyak nya anak-anak yang masih terbatas-batas dalam membaca Al-Qur'an, tidak bisa membedakan huruf yang *makharijul hurufnya* sama, tidak bisa menyambungkan huruf, sulit mengingat *harakat*, dan

---

<sup>6</sup> Moh. Husnul Affan, "Membaca Al-Qur'an Sebagai Sarana Memperoleh Ketenangan Jiwa," *Osf.Io* 1, no. October (2019): 105–12.

tidak mengetahui *tajwid*. Sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji secara mendalam tentang Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah berguna untuk mengidentifikasi tujuan penelitian yang ingin dicapai agar peneliti mudah mendapatkan informasi di lapangan dan untuk mengarahkan peneliti dalam menentukan batasan yang ingin diteliti<sup>7</sup>. Jadi, sebelum menemukan data di lapangan, langkah pertama peneliti adalah menentukan fokus masalah. Masalah merupakan “ketidaksesuaian antara sesuatu yang diinginkan dengan yang dicapai”<sup>8</sup>. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menetapkan fokus masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Upaya Orangtua dalam Meningkatka Untuk membuat masalah lebih spesifik, terbatas, dan terinci perlu dibuat fokus masalah agar memudahkan dalam penelitian. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Upaya

Upaya adalah suatu tindakan atau strategi yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Upaya digambarkan sebagai upaya metode tetapi dapat juga digambarkan sebagai kegiatan yang sistematis,

---

<sup>7</sup> Nizar Rangkuti Ahmad, Kuantitatif, Pendekatan, *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.

<sup>8</sup> “Doku.Pub\_buku-Metode-Penelitian-Sugiyono.Pdf.Crdownload,” n.d.

terencana, dan terarah yang dilakukan untuk mencegah agar sesuatu tidak menyebar atau muncul.

Defenisi usaha menurut Wahyu Basoro yang dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono yaitu “syarat atau usaha untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui usaha atau akal”<sup>9</sup>. Menurut Sardiman ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orangtua dalam upaya orangtua meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu “menumbuhkan minat siswa, menciptakan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran oleh siswa, memberikan pujian dan masukan, memberikan ulasan, menciptakan persaingan dan kerja sama”<sup>10</sup>.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar”<sup>11</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, usaha dapat diringkas sebagai usaha yang berupa kegiatan atau pemikiran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya suatu inisiatif dilakukan karena suatu permasalahan telah timbul dan inisiatif tersebut ditujukan untuk memecahkan masalah yang timbul. Upaya yang dimaksud adalah upaya orangtua di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 2. Orangtua

Orangtua merupakan tempat pertama anak-anak mendapat bimbingan dan kasih sayang dari para pendidik. Orangtua mempunyai pengaruh yang

---

<sup>9</sup> B A B Ii et al., “3) 2) 1),” n.d., 12–29.

<sup>10</sup> No, “JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah.”

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250

sangat besar terhadap kehidupan masa depan anak, sehingga peranannya sangatlah penting. Orangtua perlu benar-benar menyadari hal ini agar anak mereka dapat memenuhi peran yang diharapkan<sup>12</sup>. Pendidikan secara alami adalah tanggung jawab orangtua. Orangtua harus ingat bahwa mereka lah yang menjadi tumpuan harapan anak-anaknya dalam kehidupannya.

Orangtua memainkan peran utama dalam pertumbuhan anak dan perkembangan pribadi selanjutnya. Kemampuan, kegigihan dan ketekunan orangtua dalam mengembangkan kepribadian anaknya dengan menggunakan ajaran Islam akan mempengaruhi pola perilaku yang ditampilkan anaknya dalam kehidupannya, bermasyarakat, dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Lingkungan keluarga merupakan sistem terpenting dan lembaga pendidikan paling awal dalam pengasuhan seorang anak. Ketika anak-anak tumbuh menjadi dirinya sendiri, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga<sup>13</sup>. Jadi, anak yang lahir dalam lingkungan keagamaan menunjukkan sifat-sifat yang terpuji dan mempunyai landasan karakter yang kuat. Semua elemen dasar ini paling baik diterapkan jika juga memiliki lingkungan keagamaan. Sebaliknya pada lingkungan yang tidak mengutamakan agama, karakter akan terkikis bahkan akan hilang.

---

<sup>12</sup> B A B Ii, Orang Tua, and Orang Tua, “KAJIAN TEORI A . Deskripsi Teori” Iii, no. 2 (2015): 109–22.

<sup>13</sup> Irhamni dan Asniati, “Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai Guru Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak,” *Jurnal Intelektualita* Vol 5, No (2017): 65–82.

### 3. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan adalah tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih tinggi, lebih baik, atau lebih besar dalam hal kuantitas, kualitas, atau efektivitas. Kata ini mengarahkan kepada adanya perubahan positif yang diusahakan terhadap sesuatu hal. Kemampuan bisa berupa kemampuan kreativitas, pemikiran, mental, dan kemampuan fisik.

Kemampuan adalah keahlian, dan kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemampuan adalah evaluasi dari kinerja seseorang. Kemampuan merujuk pada kesanggupan yang dipelajari seseorang untuk menyelesaikan tugas, baik secara fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran, tidak semua anak mampu mempunyai kemampuan bekerja atau belajar dengan baik walaupun telah diberikan pengarahan yang tepat oleh orangtua dan guru<sup>14</sup>. Jadi, kemampuan seseorang terhadap sesuatu menentukan hasil dari kinerja seseorang.

Membaca memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks individual maupun komunal, seperti yang kita ketahui bersama. Sampai saat ini, tidak ada seorang pun di seluruh jagat ini yang meragukannya, apalagi menentangnya<sup>15</sup>. Salah satu cara utama untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta adalah melalui membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menganalisis materi dari

---

<sup>14</sup> P Zaura, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pokok Bilangan Pecahan Di Kelas IV SDN 17 Kota Jambi" 4, no. 1 (2016): 1–23.

<sup>15</sup> Asih Riyanti, "Keterampilan Membaca," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 175–84.

media tertulis. Tujuan membaca yaitu untuk memahami gagasan, pemikiran, dan perasaan yang terdapat dalam teks.

Wahyu pertama kali turun pada malam *lailatul qadar* tanggal 17 Ramadhan saat usia Nabi 41 tahun (sekitar tahun 610 M). Tempat turunnya wahyu pertama kali adalah di Gua Hiro, tempat Nabi mengasingkan diri untuk bertahanus. Ayat yang pertama kali turun adalah surat Al-Alaq 1-5<sup>16</sup>.

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, yang membacanya adalah ibadah dan merupakan sumber berita utama dalam Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi hukum Islam. Al-Qur'an merupakan sumber kebijakan dan ketenangan bagi orang yang beriman<sup>17</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baik lafal maupun uslunya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna<sup>18</sup>. Kendati Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami al-Qur'ân secara rinci.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Islam. oleh karena itu maka penting dibuat upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an<sup>19</sup>. Oleh karena

<sup>16</sup> Abd Rozak, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm 15

<sup>17</sup> I I Landasaan Teori, "UNIKOM\_Erna Annisa Nurfazriyah\_13. Bab II," 2011, 5–17.

<sup>18</sup> Said Aqil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003

<sup>19</sup> Membaca Al-qur An et al., "IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN" 3, no. 1 (2022): 475–81.

itu, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan cara tertentu dan memahami makna yang terkandung dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### 4. Anak

Anak dikatakan sebagai orang yang lahir dari perkawinan seorang perempuan dan laki-laki, namun siapa pun yang lahir dari seorang perempuan dianggap sebagai anak meskipun mereka belum menikah. Anak juga merupakan cikal bakal generasi baru yang akan mewarisi cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional<sup>20</sup>. Kedudukan anak dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara sangatlah penting dan menentukan. Mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa, maka masa depan pembangunan agama, bangsa, dan negara bergantung pada generasi muda bangsa ini.

Konsep mendidik anak dalam agama Islam sudah ada sejak masih janin. Orangtua harus mengasuh perkembangan anak dengan makanan yang halal, menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga yang harmonis<sup>21</sup>. Jadi, orangtua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, dan penuh dengan kelembutan.

Pendidikan dimulai di keluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga

---

<sup>20</sup> B A B Ii and A Pengertian Anak, "Dellyana, Shanty, , Wanita Dan Anak Di Mata Hukum , Liberty, Yogyakarta, 2004, Hal 81," n.d.

<sup>21</sup> Siregar, Fitri Rayani, Metode Mendidik and Pandangan Islam, "METODE MENDIDIK ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM Oleh: Fitri Rayani Siregar 1," n.d., 107–21.

prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua<sup>22</sup>.

Orangtua menganggap kehadiran anak di rumah memberi mereka energi baru dan status baru sebagai orangtua. Ayah akan memimpin keluarganya atau mungkin menjadi kepala sekolah di rumah, sedangkan ibu akan menjadi guru atau bahkan membantu kepala sekolah bagian kurikulum, yang membantu kepala sekolah memberi masukkan tentang kurikulum yang tepat untuk mendidik generasi berikutnya dari Islam<sup>23</sup>. Jadi, penting bagi orangtua untuk mengetahui tugas mereka sebagai pendidik bagi anaknya.

Untuk memikul tanggung jawab tersebut kelak sebagai generasi penerus bangsa, hendaknya setiap anak diberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani, rohani, dan sosial, serta harus dididik akhlak yang mulia. Untuk membangun agama dan bangsa, generasi penerus harus cerdas, bertanggung jawab, dan berakhlik mulia. Hal ini memerlukan perlindungan, pendidikan, dan bimbingan yang tepat dan tepat sasaran bagi anak<sup>24</sup>. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa anak adalah orang yang harus memperoleh hak-hak yang menjamin pertumbuhan dan perkembangannya sepenuhnya, baik secara rahasia, fisik, dan sosial.

---

<sup>22</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 1994), hlm 9

<sup>23</sup>Iain Padangsidimpuan, "Jurnal Kajian Gender Dan Anak" 02, no. 2 (2018): 91–108.

<sup>24</sup>Abdul Mustaqim, "Berbagai Penyebutan Anak Dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya Dalam Konteks Qur'anic Parenting," *Jurnal Lektor Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 265–92.

Secara sederhana, anak mempunyai hak atas layanan yang membantunya mengembangkan keterampilan dan kehidupan sosialnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apa hambatan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Untuk mengetahui hambatan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

## F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, upaya, dan hambatan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan hambatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua sebagai pengetahuan, ide atau gagasan agar menjadi orangtua yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan mengetahui hambatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Bagi Peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan berfikir, dan informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan hambatan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara Serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III merupakan jenis dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan temuan umum, temuan khusus, dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Orangtua

###### a. Pengertian upaya

Secara etimologi upaya berarti tindakan, perbuatan, atau kegiatan apa pun yang dilakukan dengan tujuan tertentu, biasanya untuk meraih keuntungan atau hasil yang diinginkan. Sedangkan secara terminologi upaya merujuk pada tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah<sup>25</sup>. Upaya dapat diartikan sebagai usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, atau mencari jalan keluar. Secara umum, upaya melibatkan penggunaan tenaga, pikiran, dan sumber daya untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Dassy Anwar, upaya merupakan “salah satu usaha atau syarat untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya dapat disebut juga suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, dan raga untuk mencapai suatu tujuan”. Dimyanti dan Mudjiono mengatakan bahwa upaya adalah “usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita pembelajaran”<sup>26</sup>.

Peter Salim dan Yeni Salim menyatakan bahwa upaya merupakan “bagian dari peran guru, atau tugas pokok yang harus dipenuhi”. Kata upaya menurut bahasa bisa diartikan sebagai kegiatan, tenaga, pikiran, atau tujuan yang ingin dicapai. Upaya di sini mengacu pada

---

<sup>25</sup> Fikriansyah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, *“Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol 2, No 1: 73-90*

<sup>26</sup> Meisya Adelia, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4*, no. 4 (2022): 125.

segala upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikannya<sup>27</sup>.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar”<sup>28</sup>.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari jalan. Upaya dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar seluruh permasalahan yang ada berhasil diselesaikan dan tujuan yang diharapkan tercapai. Yang dimaksud disini adalah upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### b. Pengertian orangtua

Orangtua secara bahasa yaitu ayah dan ibu, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua, disegani, dan dihormati. Sedangkan orangtua secara istilah anggota suatu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil pernikahan sah yang dapat membentuk suatu keluarga.

Dalam bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan istilah *Al-Walid* yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Silvia Santhi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Di Sd Negeri 11 Metro Pusat,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 14–16.

<sup>28</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250

<sup>29</sup> Ania Susanti et al., “Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia,” *Jurnal Tunas Siliwangi* 4, no. 1 (2018): 2581–0413.

وَوَصَّيْنَا إِلَّا نَسِنَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ، وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنْ وَفِصَلُهُ، فِي عَامَيْنِ أَنِ  
آشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyiapinya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>30</sup>” (Luqman: 14)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa kata lain dari orangtua adalah *Al-Walid*. Surat ini juga menjelaskan perintah Allah SWT untuk senantiasa berbakti kepada orangtua. Berbakti yang dimaksud yaitu melaksanakan perintahnya dan menjalankan keinginannya.

Orangtua merupakan pendidik terpenting dan pertama bagi anak karena mereka lah yang memberi pendidikan pertama bagi anaknya. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama anak-anaknya di lingkungan keluarga, memiliki nilai signifikan dalam hubungannya dengan proses pendidikan<sup>31</sup>. Jadi, penting bagi orangtua untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang memiliki *akhlakul karimah*.

Orangtua adalah pendidik pertama yang paling penting bagi seorang anak<sup>32</sup>. Orangtua dapat menanamkan sikap-sikap tertentu pada anaknya dengan cara mendidiknya. Selain pendidikan orang tua, sikap anak juga

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 412

<sup>31</sup> Hamidi and Nuddin Muhammad, Yusuf, Natal, “Kontribusi Perhatian Orangtua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan” 3173 (2024): 63–77.

<sup>32</sup> Syarifah Rahmi, “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah,” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 463–76, <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>.

dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya dari guru di lingkungan sekolah.

Zakia Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa “anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua, sehingga orangtua merupakan pendidik awal dan utama mereka”<sup>33</sup>. Bentuk pertama dari pendidikan dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga. Ayah bertanggung jawab atas perkembangan fisik dan psikis anak. Tugas ayah adalah menyediakan kebutuhan jasmani seperti makanan, minuman, dan pakaian. Anak-anak biasanya menganggap ayah mereka sebagai orang yang paling berprestasi, menjadikan ayah sebagai pemimpin yang sempurna untuk dijadikan cermin bagi anak-anak. Dengan demikian, segala tindakan ayah menjadi contoh untuk mendorong anak mengikuti kebijakan tersebut.

Menurut KBBI orang tua adalah ayah atau ibu atau orang yang disegani atau dihormati. Dengan demikian dapat dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan<sup>34</sup>.

Peran seorang ibu dalam membesarkan anak adalah menjadi sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan tempat mencerahkan isi hati, pengatur kehidupan keluarga, dan pendidik emosi<sup>35</sup>. Peran ibu dalam membesarkan anak sangatlah besar. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya adalah pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan dalam keadaan

<sup>33</sup> Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar,” *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–45.

<sup>34</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), hlm 53

<sup>35</sup> Wahib A, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak,” *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (2015): 2406–9787.

apapun. Baik atau tidaknya seorang ibu dalam membesarkan anak, sangat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak di masa depan.

Orangtua mempunyai tugas mendidik dan mengembangkan karakter anak sampai pada taraf tertentu yang mengarah pada sikap hidup sosial<sup>36</sup>. Jadi, orangtua adalah *insan* yang mendapat perintah Allah dan mempunyai tanggung jawab besar yang dipercayakan Allah kepada mereka untuk membesarkan anak-anaknya agar selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Upaya orangtua mengacu pada kesadaran orangtua dalam menafkahi anaknya dan bagaimana cara mereka mewujudkan keinginannya. Orangtua merupakan tim yang harmonis dalam perkembangan kepribadian anak<sup>37</sup>. Merujuk pada upaya orangtua dalam membimbing anaknya untuk melakukan apa yang diperintahkan, khususnya dalam urusan ibadah, dan mengacu pada upaya orangtua dalam menyikapi kebutuhan anak, terutama dalam hal yang penting adalah pengasuhan.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّتُ الصَّلِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebaikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan<sup>38</sup>. ” (Al-Kahfi: 46)

<sup>36</sup> Siti Fatimah and Febilla Antika Nuraninda, “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3705–11, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>.

<sup>37</sup> Rahmat Hidayat, “Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam,” *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 141–52, <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>.

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 299

Ayat di atas setidaknya mempunyai dua makna. Pertama, sudah menjadi sifat manusia untuk mencintai harta benda dan anak-anak. Keduanya adalah permata dunia, anugerah dari Sang Pencipta. Kedua, hanya anak-anak bertakwalah yang dapat memperoleh manfaat darinya. Anak harus dibesarkan menjadi anak saleh yang berguna bagi orang.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga perlu menciptakan suasana rukun, seimbang dan harmonis, orangtua harus bersikap demokratis dalam melarang dan berusaha menanamkan rasa percaya diri pada anak<sup>39</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua perlu memperhatikan lingkungan rumah agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, harmonis dan sesuai dengan kondisi anak.

Komunikasi yang dijalin oleh orangtua merupakan komunikasi yang baik karena mempengaruhi kepribadian anak. Salah satu pengaruh besar terhadap proses pendidikan agama, baik dalam keluarga maupun masyarakat adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan agama orangtua dalam keluarga dan masyarakat.

- c. Upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak

Pengajian Al-Qur'an telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak zaman dahulu. Belajar mengaji Al-Qur'an dari kecil, remaja hingga tua. Belajar mengaji Al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak usia muda, karena

---

<sup>39</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar."

masih sangat bersih di usia tahun<sup>40</sup>. Anak-anak dapat dengan cepat memahami dan meniru, dan sangat mudah untuk mengajarkan kepada anak kecil dibandingkan dengan mengajar kepada remaja atau anak yang lebih besar. Kemampuan seorang anak membaca Al-Qur'an dimulai dari orangtuanya sendiri.

Agar program Tahsin Tilawah nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau sasaran Tahsin yang harus dicapai adalah:

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah membaca 30 juz dalam waktu sebulan.
- 4) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Qur'an (*Qari*) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Rakhmawati Ulfah and Nur Janah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Ra Masyithoh XV Panggenjurutengah Tahun Ajaran 2020/2021," *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 41–50, [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v5i1.295](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.295).

<sup>41</sup> Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 6

Program *tahsin* tilawah yang nampak berhasil menjadi target adalah upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, dengan tujuan agar pembaca dapat membaca dengan benar dan baik, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Jika seseorang ingin mampu dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkannya, maka harus senantiasa mendengarkan orang lain ketika membaca Al-Qur'an serta merenunginya.

Penjelasan di atas sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ  


Artinya: "Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati"<sup>42</sup>. (Qs. Al-A'raf: 204)

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya adab (etika) saat mendengarkan pembacaan Al-Qur'an. Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian (*fastami'u*) dan diam (*ansitu*) agar mendapatkan rahmat Allah (*l'allakum turhamun*). Ayat ini menekankan pentingnya menghormati Al-Qur'an dengan memberikan perhatian dan sikap tenang saat dibacakan, baik dalam salat maupun di luar salat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari upaya orangtua terhadap kemampuan Al-Qur'an anak yaitu suatu upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 176

Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kata kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" yang mendapatkan imbuhan "ke-" dan "an", yang berarti "bisa" atau "dapat". Secara terminologi, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara fisik maupun mental<sup>43</sup>. Ini mencakup potensi bawaan, hasil belajar, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu.

Kemampuan sangat penting dalam pendidikan, karir, maupun keseharian. Kemampuan dapat memengaruhi tingkat percaya diri dan keharmonisan dalam kehidupan.

Soehardi menyatakan bahwa "kemampuan seseorang juga menentukan tindakan dan hasil"<sup>44</sup>. Kemampuan mengacu pada kemampuan unik seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, baik secara fisik maupun mental, yang diperoleh sejak lahir, melalui pembelajaran, dan melalui pengalaman.

---

<sup>43</sup> Yenti Arsini, Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak, *Jurnal Mudabbir* Vol 3, No 2, (2023): 39

<sup>44</sup> Erwin Sulfidar, "Artikel Hasil Penelitian Skripsi Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Negeri 8 Bulukumba Dalam Berkarya Mono Print Carbon Erwin Sulfidar Nim : 1681041007 Dosen Pembimbing ;," 2022, 1–11.

Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan<sup>45</sup>.

Menurut penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, keahlian, dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu hal agar mencapai hasil yang diinginkan. Membaca juga menjadi jembatan bagi setiap orang dimana pun berada yang ingin mencapai kemajuan dan kesuksesan, baik dalam dunia sekolah maupun dunia kerja.

Vtinker dan Mc. Cullough berpendapat bahwa “membaca melibatkan bahan tertulis atau cetakan yang berfungsi sebagai perangsang untuk mengingat kembali makna yang dibangun melalui pengalaman masa lalu dan untuk membangun makna baru melalui manipulasi konsep”<sup>46</sup>. Jadi, membaca adalah proses berfikir yang melibatkan pemahaman, menarasikan, dan interpretasi makna simbol-simbol tertulis, termasuk persepsi visual, gerakan mata, bahasa internal, dan memori.

Dapat disimpulkan bahwa membaca sangat penting karena memiliki banyak manfaat seperti menambah pengetahuan, wawasan luas, menambah relasi, dan lain lain. Saat seseorang membaca, otak diharuskan untuk selalu berfikir, memahami suatu permasalahan, serta berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut.

---

<sup>45</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), hlm 652

<sup>46</sup> Erwin Harianto, ““Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,”” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak *mashdar* dari kata (*qara'a-* *yaqrau-Qur'an*) yang berarti bacaan. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang pembacanya merupakan ibadah<sup>47</sup>. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu langsung dari Allah dan menjadi pedoman hidup bagi umat manusia.

Al-Qur'an menempati posisi utama dalam ajaran Islam, karena berasal langsung dari Allah SWT. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah telah menyampaikan wahyu kepada rasul sebelumnya<sup>48</sup>. Jadi, pedoman hidup utama dalam Islam adalah Al-Qur'an karena langsung bersumber dari Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab. Al-Qur'an secara bahasa diartikan sebagai bacaan, yaitu *masdar* dari kata *qoroa* yang berarti membaca. Adapun secara istilah Al-Qur'an yaitu perkataan Allah yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasulullah yang diperantari oleh seorang malaikat yaitu Jibril dan seseorang akan memperoleh pahala apabila membacanya<sup>49</sup>. Jadi, Al-Qur'an adalah firman

---

<sup>47</sup> Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), hlm 1-2

<sup>48</sup> Jurnal Thariqah and Ilmiah Vol, "STUDI PENDEKATAN ALQURAN Oleh: Muhammad Roihan Daulay" 01, no. 01 (2014): 31–45.

<sup>49</sup> Raiha Mariani, Hidayah Ansori, and Siti Mawaddah, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Smp Kelas Ix," *Jurmadipta* 1, no. 1 (2021): 49–55, <https://doi.org/10.20527/jurmadipta.v1i1.729>.

Allah SWT yang berisisikan ajaran Islam dan bernilai ibadah bagi pembacanya.

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthi seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah "firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantangnya, walaupun hanya dengan satusurat saja dari padanya".

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril A.S dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas"<sup>50</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan Al-Qur'an. Demikian juga ucapan Nabi Muhammad yang dikenal hadits atau wahyu-wayhu yang beliau terima diluar cara penyampaian Al-Qur'an oleh Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi) juga bukanlah Al-Qur'an, walaupun hadits-hadits itu sebenarnya juga berasal dari wahyu Allah.

Berikut ayat tentang penting nya membaca Al-Qur'an:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا 

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang

---

<sup>50</sup> Salim Said Daulay, Pengenalan Al-Qur'an, "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, no 5 (2023): 473-474

zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian<sup>51</sup>. (Al-Isra': 82)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa Al-Qur'an mengandung penawar bagi gangguan mental serta rahmat bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penawar dan rahmat itu hanya bagi mereka yang mendengar, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Hadis juga menjelaskan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, yaitu:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: "Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya<sup>52</sup>". (HR. Tirmidzi).

Dari ayat tersebut terlihat bahwa orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya mengandung makna bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah amalan mulia yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudaranya sesama muslim lainnya.

Imam Jalaluddin al-Suyuti, seorang ahli tafsir, mengatakan dalam kitabnya *Imam al-Diraya*: "*Al-Qur'an adalah Firman Tuhan yang tiada bandingannya yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW*. *Muhammad Ali al-Shabni juga berkata: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada bandingannya yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW diserahkan secara mutawatir. Selain itu, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah al-Fatiha dan diakhiri dengan surah an-Nas*"<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 290

<sup>52</sup> Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an*, (Makassar: 2021), hlm 31

<sup>53</sup> Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2016.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang berisi petunjuk hidup bagi seluruh manusia. Al-Qur'an mengandung isi yang sangat sempurna seperti akidah, ibadah, muamalah, sejarah, hukum, sosial, pernikahan, akhlak, dan ilmu pengetahuan lainnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang harus dipenuhi indikator penguasaannya yaitu kesanggupan, kemampuan, kekuatan, dan pemahaman dan membaca Al-Qur'an secara ringkas. Apabila suatu bacaan dibaca dengan mengetahui makna dan makna yang terkandung di dalamnya, maka itu dianggap ibadah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang sangat berbeda-beda, mulai dari yang tidak bisa membacanya sama sekali, hingga yang bisa membacanya dengan baik dan bisa memahaminya dengan tepat<sup>54</sup>. Oleh karena itu, dengan bimbingan, manusia dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menjadikan lebih baik lagi. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal terpenting dan mendasar yang harus diketahui seorang muslim. Khususnya bagi anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan menyempurnakan satu per satu huruf atau kata dalam Al-Qur'an dengan jelas, teratur, perlahan, dan tanpa tergesa-gesa agar bacaan Al-Qur'an menjadi baik dan benar.

---

<sup>54</sup> Dinda Gayatri Siregar, *Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangu, Skripsi Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.*, 2021.

## b. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Indikator menunjukkan apakah seseorang mempunyai suatu keterampilan dan tingkat kemahirannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, kecakapan hidup dan menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan terukur dan teramat yang mencakup pengetahuan, prilaku, dan keterampilan. Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila telah terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

### 1) Kefasihan membaca Al-Qur'an

Upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an sangatlah penting, mengingat banyak anak-anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an masih belum memiliki pemahaman bacaan yang belum sempurna. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa kefasihan, maka bacaan dapat berbeda makna dan pemahamannya<sup>55</sup>.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih)<sup>56</sup>. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan jelas, benar, dan terang itulah yang disebut dengan fasih. Membaca Al-Qur'an dengan fasih sangat diutamakan karena Allah akan memberikan pahala berlipat ganda.

---

<sup>55</sup> Realita Realita and Irdha Muzfira, "Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqra' Dan Cantolan," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 563.

<sup>56</sup> Masfi Syafiatul Ummah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

## 2) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu *Tajwid*

Ilmu *Tajwid* merupakan cara terbaik dan sempurna ketika membaca Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran ilmu *Tajwid* adalah untuk mengetahui dan meningkatkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tempat munculnya huruf, adab dan cara membacanya agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an<sup>57</sup>. Seseorang yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid akan lebih menghayati makna ayat Al-Qur'an, memperindah bacaan, dan akan memperoleh ridho dari Allah SWT.

Sebagian besar materi dalam ilmu *tajwid* yaitu tentang hukum bacaan. Ummu Habibah, menjelaskan bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid meliputi:

- a) *Idgham*, yaitu meleburkan bunyi *tanwin* atau nun sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf *idgham*. *Idgham* terbagi menjadi dua, yaitu *idgham bighunnah* (dengan dengung) dan *idgham bilaghunnah* (tanpa dengung). Perbedaan dari kedua *idgham* ini terletak pada cara pelafalannya yang menggunakan dengung atau tanpa dengung. Huruf-huruf *idgham bighunnah* adalah *wau* (و), *mim* (م), *nun* (ن), dan *ya* (ي). Contoh nya yaitu, يَوْمَنْ يَصْدُرُ فَمِنْ يَعْمَلْ dan huruf *idgham bighunnah* yaitu *lam* (ل) dan *ra* (ر). Contoh nya yaitu دَرَةٌ خَيْرًا يَرَهُ وَلَكُنْ لَا يَشْعُرُونَ.

---

<sup>57</sup> Novandi Abdurroozzaq and Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 148–54.

- b) *Ikhfa'*, yaitu apabila *nun* mati atau *tanwin* berjumpa dengan salah satu huruf *ikhfa'* yang 15 yaitu *kaf* (ك), *qaf* (ق), *fa'* (ف), *zha* (ظ), *tha* (ث), *dhad* (ض), *shad* (ص), *syin* (ش), *sin* (س), *za'* (ز), *dzal* (ذ), *dal* (د), *jim* (ج), *tsa'* (ٿ), dan *ta'* (ٿ). Contoh nya yaitu, حُوَيَا, فَأَنْجَيْنَاهُ, كَبِيرًا.
- c) *Idzhar*, yaitu mengeluarkan atau menyebutkan huruf secara jelas dan tanpa dengung. Pengertian *idzhar* itu sendiri adalah apabila *nun* mati atau *tanwin* berjumpa dengan salah satu huruf *idzhar* yang 6 yaitu فُرْجٌ هَادٍ بِتْنَوْنَ.
- d) *Iqlab*, yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba* (ب), dan membaca nya disertai dengan dengungan. Contoh nya yaitu مُحِيطٌ بِالْكُفَّارِينَ, فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ.
- e) *Qalqalah*, yaitu memantulkan suara secara tiba-tiba. *Qalqalah* terbagi menjadi dua yaitu *qalqalah sughra* dan *qalqalah kubra*. *Qalqalah sughra* adalah hukum bacaan yang terjadi ketika huruf *qalqalah* dimatikan di tengah kalimat, dengan pantulan suara yang tidak terlalu kuat, contoh nya yaitu, فِي حِبْلٍ مِّنْ مَسَدٍ. *Qalqalah kubra* adalah hukum bacaan yang terjadi ketika huruf *qalqalah* diwaqafkan di akhir kalimat, dengan pantulan suara yang lebih kuat, contoh nya yaitu فَلْ هُوَ أَكَحَّ اللَّهُ أَكَحَّ.
- f) Hukum bacaan *ra* terbagi tiga, yaitu *ra tafkhim*, adalah hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang berarti membaca huruf *ra* (ر) dengan suara tebal hingga memenuhi mulut. Cara melafalkan *ra tafkhim* adalah

dengan menjorokkan bibir atau mulut ke depan. Ra tafkhim berlaku pada kondisi-kondisi berikut: Huruf *ra* berharakat *dhommah* atau *dhommah tanwin*, *ra sukun* atau *sukun* karena *waqaf*, yang huruf sebelumnya berharakat *fathah* atau *dhammah*, *ra sukun* karena *waqaf* sebelumnya huruf *sukun* dan sebelumnya lagi huruf yang berharakat *fathah* atau *dhamma*. Contoh *ra tafkhim* yaitu أذْكُرْ كُمْ. Hukum bacaan *ra* kedua yaitu *ra tarqiq*. *Ra tarqiq* adalah hukum tajwid yang mengatur cara membaca huruf *ra* (ر) dalam Al-Qur'an dengan suara tipis. Hukum bacaan *ra tarqiq* berlaku ketika: Huruf *ra* berharakat kasrah atau kasratain, huruf *ra sukun* karena dibaca *waqaf* didahului ya *sukun*, huruf *ra* berharakat *sukun*, huruf sebelumnya berharakat *kasrah* yang asli, dan tidak terdapat huruf *isti'la* sesudah huruf *ra*. Contoh *ra tarqiq* yaitu وَالْفَجْرُ. Hukum bacaan *ra* ketiga yaitu *jawazul wajhain*. *Jawazul wajhain* adalah hukum bacaan huruf *ra* dalam ilmu tajwid yang memungkinkan huruf *ra* dibaca dengan dua cara, yaitu *tafkhim* (tebal) atau *tarqiq* (tipis). Hukum ini berlaku ketika: Huruf *ra sukun*, huruf sebelumnya memiliki tanda baca *kasrah*, huruf sesudahnya adalah huruf *isti'la*, yakni huruf yang diucapkan dengan suara tebal dan memenuhi mulut. Contoh *jawazul wajhain* yaitu بِحَرْصٍ dan مِنْ عَرْضِهِ.

g) *Wajibal ghunnah*, yaitu membunyikan huruf tertentu dengan cara mendengungkan suara. Huruf-huruf *ghunnah* dalam tajwid adalah *nun*

tasydid (ن) dan mim tasydid (ڦ). Contoh wajibal ghunnah yaitu وَإِنَّ الَّذِينَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ .

h) *Mad*, yaitu memanangkan. *Mad* terbagi menjadi dua macam, yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*<sup>58</sup>. *Mad thabi'i* adalah hukum bacaan Al-Qur'an yang mengatur panjang pendek bunyi huruf. *Mad thabi'i* terjadi ketika: Huruf alif *sukun* setelah *harakat fathah*, huruf ya *sukun* setelah *harakat kasrah*, dan huruf waw *sukun* setelah *harakat dhammah*. *Mad thabi'i* dibaca panjang dua *harakat* atau dua ketukan. Huruf-huruf yang termasuk dalam *mad thabi'i* adalah *alif*, *waw*, *dan ya*. Contoh *mad thabi'I* yaitu الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مَنْ جُوعَ, مَالَهُ, dan الَّذِينَ. Kemudian *mad far'i* adalah hukum bacaan yang memanangkan lafal huruf *mad* karena adanya *hamzah*, *sukun*, *tasydid*, atau *waqaf*. Kata "mad" secara bahasa berarti panjang, sedangkan "far'i" berarti cabang. *Mad far'i* merupakan hukum bacaan tambahan dari *mad asli* (*mad thabi'i*). Panjang bacaan *mad far'i* adalah dua setengah *alif* atau sama dengan 2, 4, atau 6 ketukan. Beberapa jenis *mad far'i*, di antaranya: *Mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfasil*, *mad lazim mutsaqqal kilmi*, *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim mutsaqqal harfi*, *mad lazim mukhaffaf harfi*, *mad layin*, *mad 'arid lissukun*, *mad silah qasirah*, *mad silah thawilah*, *mad iwad*, *mad badal*, *mad farqu*, dan *mad tamkin*. Contoh *mad far'i* yaitu

---

<sup>58</sup> Abu Bakar Akbar, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131>.

مَالَهُ أَخْلَدَهُ، رَبِّهِ مَأْبَا، عَذَابُ الْيَمِّ، قُرْيَشٌ، حَمٌّ، بَسْنٌ، أَلْلَنٌ، وَلَا الضَّالِّينَ، فُوَّا انْفُسُكُمْ، يُرَأُونَ<sup>59</sup> وَالْأَمْيَنَ، ءَالْذَّكَرَيْنَ، لِإِنْفِ، جَمْعًا.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *tajwid* membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Seseorang harus mempelajari ilmu *tajwid* untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an nya indah dan bagus.

### 3) Keselarasan membaca dengan makharijul huruf.

*Makharijul* huruf sangat berkaitan erat dengan ilmu *tajwid*. Pembelajaran *tajwid* meliputi pemahaman cara melafalkan huruf *hijaiyah* menurut *Makhraj*. *Makharjul* huruf adalah huruf yang terbentuk ketika mengucapkan huruf Al-Qur'an. Secara *linguistik*, *Makhraj* yaitu tempat keluar. Adapun secara istilah adalah tempat munculnya huruf tersebut, yaitu huruf *hijaiyah*. Penting sekali untuk mengetahui di mana letak huruf *hijaiyah* ini, karena merupakan dasar pengucapan yang benar<sup>60</sup>. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penting nya mengetahui tempat munculnya huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik agar dapat diketahui keseimbangannya.

Tempat kelauarnya huruf disebut makharijul huruf dan terbagi menjadi lima, yaitu:

---

<sup>59</sup> Ii, Tua, and Tua, "KAJIAN TEORI A . Deskripsi Teori."

<sup>60</sup> Nurul Fatiya Laily and Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7 (2021): 12–26.

a) *Al-jauf*

Rongga mulut, tempat keluarnya huruf *mad*, seperti *alif* (ا), *wawu* (و), dan *ya'* (ي)

b) *Al-halaq*

Tenggorokan, tempat keluarnya huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ه) di pangkal tenggorokan, *ha'* (ح) dan *'ain* (ع) di pertengahan tenggorokan, dan *gho* (غ) dan *kho'* (خ) di ujung tenggorokan.

c) *Al-lisan*

Lidah, tempat keluarnya huruf *qof* (ق), *kaf* (ك), *jim* (ج), *syin* (ش), *ya'* (ي), *dho* (ض), *lam* (ل), *nun* (ن), *ro* (ر), *da* (د), *ta'* (ت), *tho'* (ٿ), *shod* (ص), *sin* (س), *za* (ڙ), *dzho* (ڏ), *tsa* (ڦ), dan *dzal* (ڙ).

d) *Asy-syafatain*

Dua bibir, tempat keluarnya huruf *fa* (ف), *wawu* (و), *ba'* (ب), dan *mim* (م).

e) *Al-khaisyum*

Pangkal hidung, tempat keluarnya huruf *mim* (م) dan *nun* (ن) dengan suara dengung atau *gunnah*.

Oleh karena itu, mempelajari *makharijul* huruf perlu dilakukan agar dapat memahami perbedaan pengucapan huruf satu dan huruf lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tersebut sehingga mempengaruhi makna teks bacaan.

c. Adab dalam membaca Al-Qur'an

Adab merupakan bagian dari *akhlakul karimah* yang bisa membantu manusia dalam membangun hubungan baik dalam bersosial. Menurut al-Attas, secara bahasa adab berasal dari bahasa Arab, yakni “*addaba-yu'addibu-ta'dib*, yang artinya adalah mengajar dan pengajaran”. Adab dalam kamus *Al-Munjad* dan *Al-Kawsar* dikaitkan dengan “budi pekerti yang berarti tingkah laku, tata krama, atau adat istiadat menurut prinsip agama Islam”<sup>61</sup>. Oleh karena itu, adab membaca Al-Qur'an yaitu adat istiadat, tingkah laku, atau tabiat yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam.

Imam Nawawi menulis tentang adab membaca Al-Qur'an dalam Kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil*, yaitu:

1) Ikhlas karena Allah

Orang yang membaca Al-Qur'an harus melakukannya dengan tulus dan berperilaku sesuai adab ketika berhadapan dengannya. Membacanya harus dengan perasaan sedang bermunajat pada Allah. Seseorang harus membaca seolah-olah dia melihat Allah, bahkan jika dia tidak bisa melihatnya, maka sesungguhnya Allah melihatnya.

2) Membersihkan mulut

Sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang harus membersihkan mulut terlebih dahulu. Hal ini tentu saja karena mulut

---

<sup>61</sup> Ismail Ismail and Abdulloh Hamid, “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 219, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>.

berfungsi sebagai *makharijul* huruf. *Makharijul* huruf berarti tempat huruf muncul ketika membaca Al-Qur'an.

3) Dalam keadaan suci

Membaca Al-Qur'an dalam kondisi suci berarti membacanya sambil berwudhu, atau bahkan tidak berhadas kecil. Sebagian ulama setuju bahwa orang yang berhadas kecil boleh membaca Al-Qur'an, tetapi lebih baik untuk bersuci terlebih dahulu.

4) Bertayammum bila tidak ada air atau sebab lain

Orang yang tidak dalam kondisi haid atau junub harus bertayammum jika mereka tidak memiliki air untuk bersuci. Setelah itu, dia boleh mengerjakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan melakukan ibadah lainnya. Jika dia berhadas, shalat tidak boleh dilakukannya. Namun, membaca Al-Qur'an dan duduk di masjid tidak dilarang bagi orang yang berhadats.

5) Tempat yang bersih

Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an harus memilih tempat yang bersih dan nyaman untuk membaca Al-Qur'an. Adab ini termasuk hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada anak-anak dan orang awam.

6) Menghadap ke arah kiblat

Seseorang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat dianjurkan untuk menghadap ke arah kiblat, duduk dengan tenang dan *khusyuk*, menundukkan kepala, dan tetap duduk dengan cara yang sama seperti dia

berada di hadapan gurunya. Jika seseorang membacanya dalam keadaan berdiri, berbaring, di kasur, atau dalam berbagai posisi lainnya, ia akan mendapat pahala, meskipun pahalanya tidak sebesar pada posisi pertama.

7) Memulai dengan membaca *ta'awudz*

*Berta'awudz* dianjurkan ketika ingin membaca Al-Qur'an. *Ta'awudz* dianggap sebagai sunnah, bukan kewajiban dan sebagai ekspresi meminta perlindungan kepada Allah SWT dari kejahanatan setan yang hina.

8) Membiasakan setiap surah dimulai dengan *basmalah*

Seseorang harus membaca *basmalah* di awal setiap surah di luar surah at-Taubah. Menurut sebagian besar ulama, surah At-Taubah termasuk ayat lanjutan dari ayat sebelumnya<sup>62</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang harus memperhatikan adab ketika membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab yang suci, wahyu dari Allah, dan perkataan Allah yang harus dihormati oleh semua orang. Memiliki adab ketika membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tanda menghormati dan mengagungkan Allah SWT.

d. Keistimewaan membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an pada usia dini berkontribusi besar pada pembentukan moral dan karakter anak-anak muslim. Al-Qur'an yaitu kitab suci terakhir yang diberikan oleh Allah SWT yang berfungsi sebagai

---

<sup>62</sup> Setiawan Heri, "Bab II Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2011): 287.

pegangan hidup bagi umat Islam untuk mencapai ketenteraman dunia dan akhirat. Ada banyak keistimewaan membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Memperoleh petunjuk
- 2) Memperoleh rahmat dunia maupun akhirat
- 3) Memperoleh keberuntungan
- 4) Menghapus dosa
- 5) Memperoleh pahala yang berlipat ganda
- 6) Menjadikan hati tenang
- 7) Mendapatkan syafaat
- 8) Penyejuk hati
- 9) Obat segala penyakit<sup>63</sup>.

Mukjizat Al-Qur'an akan terus berlangsung hingga hari kiamat. Keluarbiasaan Al-Qur'an terdapat dalam gaya dan keindahan bahasanya serta pemberitaanya tentang yang gaib. Tidak ada satu masa pun yang lepas dari Al-Qur'an. Dengan demikian, manfaat Al-Qur'an menyeluruh, baik kepada orang sekarang, masa lalu, maupun yang akan datang<sup>64</sup>.

Allah sangat mencintai seseorang yang suka membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tanda cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah. Ketika seseorang dekat dengan Al-Qur'an maka dia tidak akan merasakan kegelisahan dan kekhawatiran di hidupnya.

---

<sup>63</sup> Mahmud Al-Dausary, "Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an," *Www.Alaukah.Net*, 2020, 53–54.

<sup>64</sup> Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm 36

e. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam karena merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Al-Qur'an merupakan landasan utama agama di dalam agama Islam, sehingga membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk memahami ajaran Islam<sup>65</sup>. Mampu membaca Al-Qur'an berarti turut serta dalam pelestarian dan perlindungan kitab suci Al-Qur'an sebagai dasar agama. Jika seseorang tidak tahu cara membaca Al-Qur'an, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Ruang lingkup ajaran Al-Qur'an selanjutnya mencakup pengajaran keterampilan khusus yang membutuhkan banyak latihan dan penerapan. Isi ajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah*
- 2) Metode melafalkan setiap huruf *hijaiyah* beserta sifat-sifat hurufnya dalam ilmu *Makhraj*
- 3) Model dan kegunaan tanda baca, seperti tanda panjang, *syakal,syaddah, tanwin* dan lain-lain
- 4) Model dan kegunaan tanda baca berhenti, seperti *mutlaq, waqaf, jawaz* dan lain-lain
- 5) Metode membaca, melantunkan dengan berbagai irama dan berbagai *qira'at* dalam ilmu *qira'at*

---

<sup>65</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 83–94, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.

- 6) Tilawah yaitu tata cara dan adab ketika membaca Al-Qur'an agar cocok dengan kegunaan bacaan selaku ibadah.

Pada dasarnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum mengalami perkembangan. Adapun tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi tiga kelompok:

- 1) Pengetahuan tentang kemampuan mengetahui, mengenal, membaca, serta memahami huruf.
- 2) Sikap ketika membaca Al-Qur'an
- 3) Keterampilan ketika membaca Al-Qur'an, baik itu huruf, menyatukan huruf, kalimat, serta kefasihan ketika membaca Al-Qur'an<sup>66</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak membaca Al-Qur'an

Proses belajar mengajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti status siswa, kesiapan guru, dan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ketersediaan laboratorium, ruang perpustakaan, dan kenyamanan tempat duduk, begitu juga dalam kegiatan membaca Al-Qur'an juga mempunyai faktor-faktor yang menjadi pengaruhnya, yaitu:

---

<sup>66</sup> Mariani, Ansori, and Mawaddah, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Smp Kelas Ix."

### 1) Faktor-faktor internal

Jika membahas faktor internal, ada tiga faktor akan dibahas yaitu: faktor fisik, faktor psikis, dan faktor kelelahan.

- a) Faktor fisik seperti faktor kesehatan dan cacat fisik.
- b) Faktor psikis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan dorongan.

- c) Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kelelahan fisik diwujudkan dalam bentuk kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk berbaring, sedangkan kelelahan mental diwujudkan dalam bentuk kelesuan dan kebosanan, sehingga mengakibatkan hilangnya minat dan motivasi untuk berkreasi.

### 2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a) Faktor keluarga, seperti dilihat dari pendidikan orangtua, hubungan antara keluarga, lingkungan rumah tangga, dan kondisi keuangan rumah tangga;
- b) Faktor sekolah, seperti metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan murid-murid, disiplin sekolah, mata pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan sekolah, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah;

c) Faktor masyarakat, seperti aktivitas masyarakat siswa, media massa, lingkungan pertemanan, dan gaya hidup masyarakat<sup>67</sup>.

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas pada hakikatnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif. Melalui proses pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan individu yang mandiri, pelajar yang efektif, produktif, dan menjadi masyarakat yang jujur. Baik faktor internal maupun eksternal keduanya mempengaruhi kesanggupan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat harus dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

g. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi ketika membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan sengaja membuat kesalahan yang mengubah makna, hukumnya yaitu haram dan dosa besar. Kesalahan ketika membaca Al-Qur'an disebut *lahn*, dan seseorang sering melakukannya tanpa menyadarinya.

Diantara kesalahan-kesalahan yang sering terjadi ketika membaca Al-Qur'an ada dua, yaitu:

1) *Lahn jali*

*Lahn Jali* adalah kekeliruan atau kesalahan pada lafad yang merusak kebiasaan ahli *qira'ah* dan mempengaruhi cara bacaan yang

---

<sup>67</sup> Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

merusak makna maupun tidak. Kesalahan ini disebut kesalahan besar karena kesalahan ini jelas diketahui oleh orang awam dan ulama *qira'ah*. Kesalahan tersebut seperti perubahan *harakat*, penambahan dan penghilangan *tasydid*, penambahan dan pengurangan huruf, penghilangan *mad*, dan lain-lainnya.

## 2) *Lahn khafi*

*Lahn khafi* kecil adalah kesalahan dalam bacaan yang tidak sempurna, yang hanya diketahui oleh mereka yang ahli dalam ilmu *qira'ah*. Kesalahan ini merusak kebiasaan ahli *qira'at*, tetapi tidak merusak makna dan juga tidak merusak bahasa atau *i'rab*. Hanya orang yang memahami ilmu *qira'ah* yang dapat membedakannya. Kesalahan tersebut seperti tidak sempurna bacaan *dhammah*, *kasrah*, *fathah*, *sukun*, *qalqalah*, *ghunnah*, tidak memanjangkan *mad*, dan berlebihan ketika menggetarkan huruf *ra*<sup>68</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ada dua macam yaitu *lahn jali*, seperti kesalahan *harakat*, mengganti huruf selain huruf *qolqolah*, menambah atau mengurangi huruf, dan *lahn khafi* atau kesalahan yang samar adalah kesalahan yang biasa dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam membaca *idzhar halqi* harus jelas tetapi dibaca dengan dengung.

---

<sup>68</sup> Mulizar Mulizar and Awaluddin Awaluddin, "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2022): 143–60, <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1527>.

### 3. Anak

#### a. Pengertian anak

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga mereka mempunyai hak untuk memiliki haknya. R.A. Kosnan mengatakan anak adalah “generasi muda yang berada pada usia muda baik jiwa dan kehidupannya mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya”<sup>69</sup>. Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan perhatian serius. Namun ironisnya, anak-anak yang merupakan anggota masyarakat yang paling rentan sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan, tidak mempunyai hak untuk bersuara, dan seringkali menjadi korban kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia.

Individualitas seseorang merupakan nilai yang membedakan seseorang dengan orang lain. Ini dikenal sebagai hak dan kekuasaan dan merupakan hukum yang diberikan kepada seseorang. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial dan harus menunjukkan jati diri serta kepribadiannya yang utuh kepada lingkungan sosialnya<sup>70</sup>. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak merupakan generasi penerus bangsa karena mereka adalah aset nasional penggerak pembangunan negara.

---

<sup>69</sup> Siregar Bisma, “Telaah Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita,” *Bisma, S. (1986). Telaah Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita.* 16(4), 90. 16, no. 4 (1986): 90.

<sup>70</sup> Istafaina Amalatul, “Perlindungan Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Kabupaten Pamekasan (Studi Komparatif Hukum Islam Dan Hukum Positif),” *Etheses IAIN Madura*, 2021.

Anak memiliki akhlak terhadap orangtuanya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti hatinya.
- 2) Tidak menghardik atau membentaknya, meskipun itu hanya berwujud ucapan "ah" atau "cies".
- 3) Mengucapkan kepadanya kata-kata yang lemah lem-but, sopan santun, dan penuh kemuliaan.
- 4) Merendahkan diri dengan penuh kasih sayang, artinya tidak berpolah tingkah yang dapat mengundang kema-rahan atau meyinggung perasaannya.
- 5) Menunjukkan kasih sayang, setidak-tidaknya seperti yang pernah ditunjukkan keduanya ketika mengan-dung, memelihara, membenarkan, dan mendidik anak-nya.
- 6) Mendoakan keduanya semoga Allah melimpahkan ka-sih sayang-Nya, baik ketika keduanya masih hidup atau telah meninggal dunia<sup>71</sup>.

Anak juga disebut sebagai generasi muda yang akan mewarisi cita-cita perjuangan bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan anak-anak kita mempunyai sifat-sifat yang unggul dan mampu memimpin serta menjaga persatuan dan kesatuan agama, bangsa, dan negara.

#### b. Batasan usia anak

Batasan usia anak sangat penting dalam perkara pidana anak karena digunakan untuk menentukan apakah seorang tersangka tindak pidana masuk

---

<sup>71</sup> Su'aib, *Pesan Al-Qur'an*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 81

dalam kategori saat masih anak-anak. Setiap negara mempunyai batasan usia yang berbeda untuk anak-anak, sehingga mengatur usia di mana anak-anak dapat dihukum. Menurut Kementerian Kesehatan republik Indonesia anak merupakan “aset masa depan negara dan harus dilindungi serta diawasi perkembangannya, karena mereka ahli waris yang menentukan masa depan bangsa dan negara”<sup>72</sup>.

Allah berfirman tentang fase perkembangan usia anak di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ تُخْرِجُكُمْ طِفَالًا  
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشْدَادَكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًاٌ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّ مِنْ قَبْلُ  
وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)<sup>73</sup>. (Al-Ghafir: 67)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah, setetes mani, segumpal darah, dan kemudian lahir sebagai anak. Setelah itu, Allah membiarkan manusia tumbuh menjadi dewasa dan tua, namun ada yang dimatikan sebelum itu. Hal ini dilakukan agar manusia menyadari bahwa setiap orang memiliki batas waktu yang ditentukan.

---

<sup>72</sup> Bisma, “Telaah Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita.”

<sup>73</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm 475

Kategori usia menurut Kementerian Kesehatan adalah:

- 1) Masa balita : 0 – 5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak : 5 – 11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12 – 16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17 – 25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26 – 35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36 – 45 tahun
- 7) Masa lansia awal : 46 – 55 tahun
- 8) Masa lansia akhir : 56 - 65 tahun
- 9) Masa manula: > 65 tahun<sup>74</sup>.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa batasan masa anak yaitu pada umur 5 sampai 11 tahun. Pada saat itu orangtua memberikan pendidikan untuk anak dan harus memantau pergaulan anak.

Ariffin mengatakan, “ada tiga upaya orangtua dalam mempengaruhi hasil belajar anak termasuk dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan kemampuan, minat, bakat dan mendukung anak akan hal tersebut.
- 2) Memberikan informasi penting dan relevan yang berhubungan dengan bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan sarana dan alat belajar serta bantuan terhadap kesulitan belajar”<sup>75</sup>.

---

<sup>74</sup> Rini Heryanti, “Implementasi Perubahan Kebijakan Batas Usia Perkawinan,” *Jurnal Ius Constituendum* 6, no. 1 (2021): 120, <https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.3190>.

Berdasarkan pemikiran Arifin tersebut, maka bisa dideskripsikan lebih spesifik dan luas mengenai fungsi (kegunaan) orang tua dalam mendorong prestasi belajar anak, yaitu:

1) Pendidik

Kedudukan orang tua sebagai pendidik adalah suatu tugas atau tanggung jawab. Orangtua memberikan pendidikan dan bimbingan, terutama pendidikan yang sifat-sifatnya membentuk karakter anak, yang akan menjadi landasan kehidupan anak di masa depan<sup>76</sup>. Sebab misi orangtua bukan hanya sekedar mengajar, namun juga melatih kemampuan anak, khususnya sikap mental anak. Oleh karena itu, dalam hal ini orangtua perlu mengetahui bakat dan minat anaknya agar anak terpelihara dan dididik sesuai dengan bakatnya.

Mendidik memerlukan tanggung jawab lebih besar daripada mengajar. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya di masa depan<sup>77</sup>.

Orangtua harus bertanggung jawab dalam memperhitungkan minat dan kekhawatiran anak-anak untuk membantu mereka mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Bukan mementingkan keinginannya

<sup>75</sup> Nur Afni and Jumahir Jumahir, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (2020): 108–39, <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.

<sup>76</sup> K S Yunita, “Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumanh Dharmasraya” 2, no. 1 (2022): 62–72.

<sup>77</sup> Sukardjo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 11

dan egois terhadap keinginan anaknya. Pendidikan Islam menekankan kepada perubahan tingkah laku, dari yang buruk kepada yang baik, melalui proses pengajaran<sup>78</sup>. Perubahan tingkah laku itu bukan saja meliputi kesalehan individu, tetapi juga kesalehan sosial. Jadi, segala upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia untuk membentuk manusia secara keseluruhan dikenal sebagai pendidikan Islam.

## 2) Pembimbing

Orang tua harus selalu memberikan arahan secara berkelanjutan. Anak belajar di sekolah sekitar lima jam, dan berjumpa dengan gurunya sekitar dua sampai tiga jam setiap hari nya. Menurut Sucipto dan Raflis, bimbingan merupakan “semua kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang menghadapi kesulitan dan memungkinkan mereka mengatasi kesulitannya sendiri dengan penuh kesadaran”<sup>79</sup>. Oleh karena itu, prestasi dan bakat anak sangat didorong oleh bimbingan dari orangtua secara terus-menerus baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

## 3) Motivator

Orangtua harus menjadi pihak yang memotivasi anaknya untuk belajar. Motivasi belajar adalah dukungan setiap personal untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan

<sup>78</sup> Lingkungan Pendidikan, Menurut Al, and Q U R An, “Lingkungan Pendidikan Menurut Al - Qur ’ an” VI, no. 01 (2014): 183–205.

<sup>79</sup> Melida Fitroturrohmah, purwadi, and Mira Azizah, “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara,” *JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education* 2, no. 2 (2019): 25–30.

belajar, dan menciptakan arah bagi kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai<sup>80</sup>. Jadi, salah orangtua harus mendorong anak-anaknya dalam hal kebaikan dapat dilakukan dengan cara membimbing anak dengan penuh kasih sayang dan terus-menerus selama belajar serta menciptakan suasana nyaman belajar di rumah.

Orangtua sebagai pendorong dalam pembelajaran anak dengan tujuan meningkatkan tingkat keberhasilan belajar dan memastikan bahwa anak merasa bahwa dorongan mereka benar-benar dihargai dan dibutuhkan. Orangtua dapat menciptakan suasana belajar dengan mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak terlalu bermanfaat, seperti terus-menerus menonton tv. Jika orangtua dapat merancang lingkungan belajar, anak dapat lebih termotivasi untuk belajar. Semakin termotivasinya seorang anak untuk belajar, maka semakin besar kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### 4) Pemelihara

Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk selalu menjaga diri dan keluarganya dari neraka. Orangtua juga harus memelihara anak-anaknya dari neraka dengan membimbing anak-anaknya untuk menaati semua perintah Tuhan yang diperintahkan kepada mereka dan menghindari larangan Allah<sup>81</sup>. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan orangtua untuk senantiasa

---

<sup>80</sup> Ningrum lilia kusuma, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan,” *Skripsi*, 2019.

<sup>81</sup> Hafid Rustiawan and Hasbullah, “Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8418>.

memelihara anak-anaknya baik secara fisik maupun mental dari sifat buruk dan api neraka.

#### 5) Pengasuh

Orangtua sebagai pengasuh memainkan peran penting dalam mengendalikan, membimbing, dan mendampingi anak-anak mereka menuju pertumbuhan. Orangtua mempunyai kewajiban untuk melindungi hak-hak anak mereka seiring mereka beranjak dewasa<sup>82</sup>. Untuk itu pengetahuan yang baik harus diperoleh dari orangtua, karena dapat menjadi unsur penunjang yang merangsang tumbuh kembang anak.

Pola asuh yang baik akan menghasilkan anak yang memiliki sifat-sifat yang baik seperti percaya diri, mandiri, penyayang, bertanggung jawab, tangguh dan cerdas. Orangtua yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik maka anak memiliki tutur kata yang lembut dan mempunyai kemampuan mengatasi tantangan hidup di kemudian hari.

#### 6) Penasehat

Peran orangtua sebagai penasehat diharapkan dapat dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada anaknya, contohnya dalam penggunaan media sosial. Bentuk dukungan terhadap anak dalam menggunakan media sosial yaitu orangtua memberikan arahan tentang manfaat menggunakan media sosial dengan baik<sup>83</sup>. Jadi, orangtua sebagai

<sup>82</sup> H. Kosegeran, A. Ismanto, and A. Babakal, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas," *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 1, no. 1 (2013): 112269.

<sup>83</sup> Sofia Zahara, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 105, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.

penasehat maksudnya adalah orangtua dapat memberikan nasihat, arahan, ide, pemikiran, dan jalan keluar yang baik kepada anaknya sehingga anak bisa membuat keputusan yang tepat.

#### 7) Contoh teladan

Orangtua merupakan teladan terpenting dan pertama bagi anak dalam memahami realitas yang ada disekitarnya. Orangtua wajib memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti berbuat adil, jujur, disiplin, dan lain-lain<sup>84</sup>. Oleh karena itu, terdapat kesepakatan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan penting dan utama dalam menentukan kepribadian dan masa depan anak.

Selama anak belum dewasa, maka orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orangtuanya. Dengan contoh yang baik, anak tidak merasa dipaksa.

#### 8) Teman

Julistuti mengatakan, “orangtua diharapkan bisa berteman dengan anaknya agar tidak malu atau takut untuk membicarakannya ketika ada masalah”. Menurut Elzado, peran orang tua sebagai sahabat adalah “mengajak anak bermain bersama, bercanda, dan saling

---

<sup>84</sup> Oki Mitra and Ismi Adelia, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an,” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 170–77, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.759>.

menyayangi”<sup>85</sup>. Keterlibatan orangtua diperlukan agar anak dapat berpartisipasi dalam bermain, dan interaksi serta reaksi orang tua meningkatkan keterampilan sosial anak serta membantu anak mengetahui bagaimana berperilaku selama bermain.

Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Anak paling suka untuk identik dengan orangtuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya anak perempuan dengan ibunya<sup>86</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan orangtua dengan anak sangat penting karena apabila seorang anak dekat dengan orangtuanya, maka anak akan lebih terbuka dalam menceritakan keinginan dan masalahnya kepada orangtuanya.

#### 9) Fasilitator

Dalam proses belajar mengajar, orangtua memberikan berbagai fasilitas seperti media dan materi pendidikan. Suyanto dan Jihad mengatakan bahwa fasilitator merupakan “seseorang yang memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam pelatihan dan pendidikannya”<sup>87</sup>. Jadi, orangtua juga berperan sebagai fasilitator karena mengingat tidak ada

<sup>85</sup> Sri Sumarni, “Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun ARTICLE INFO ABSTRACT,” *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171–80.

<sup>86</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm 25

<sup>87</sup> Widiastuti Widiastuti, Yubali Ani, and Ashiong Munthe, “Penyuluhan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Sebagai Fasilitator Belajar,” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3 (2020): 712–19, <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.777>.

pendidikan yang sepenuhnya gratis, seperti biaya dan sarana pendidikan seperti penyediaan buku pelajaran yang dibutuhkan siswa dan fasilitas lain seperti alat tulis, ruang belajar, dan lain-lain.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian terkait secara umum sudah tidak asing lagi dan materi yang membicarakan mengenai upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan peneliti terinspirasi untuk membuat penelitian lebih mendalam tentang hal tersebut. Berikut beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini:

1. Agus Gunawan, "Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"<sup>88</sup>.

Hasil dari penelitian Agus Gunawan yaitu menunjukkan pentingnya meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Agus Gunawan ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak di zaman sekarang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan beberapa dari mereka tidak tahu huruf *hijaiyah* karena mereka tidak memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orangtua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki kesibukan sehingga banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan perlu dikaji tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

---

<sup>88</sup> Upaya Orang et al., "1620100107," n.d.

Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Fuji Lestari, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Sunan Gunung Jati Dusun Ngreme Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta"<sup>89</sup>.

Hasil dari penelitian Fuji Lestari yaitu menunjukkan peran dan orangtua dalam meningkatkan anak membaca Al-Qur'an. Penelitian oleh Fuji Lestari ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian atau dorongan dari orangtua kepada anak sehingga menjadikan anak malas dan patah semangat, sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki kesibukan sehingga banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan perlu dikaji tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Ujayni, "Peran Orangtua Mendidik Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten PadangLawas Utara"<sup>90</sup>.

Hasil dari penelitian Ujayni yaitu membahas tentang peran orangtua dalam mendidik membaca Al-Qur'an anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian oleh Ujayni ini dilatar belakangi oleh banyak nya orangtua di Desa Sipenggeng yang sibuk sehingga tidak bisa memantau anak dalam melaksanakan membaca Al-Qur'an dan

<sup>89</sup> Ahmad Djul Fadli and Rahendra Maya, "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkanminat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga," *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2020): 13.

<sup>90</sup> ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, "Eيليب," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga orangtua tidak terlalu memantau dan tidak terlalu mempedulikan anak, sedangkan penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orangtua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki kesibukan sehingga banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan perlu dikaji tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Waktu dilaksanakannya penelitian ini dimulai pada 13 Februari sampai 13 Maret tahun 2025. Waktu yang telah ditetapkan akan dipergunakan untuk proses pengambilan data informasi dan pembuatan penelitian selanjutnya.

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku individu atau kelompok atau fenomena sosial dalam kondisi alam, yang menggunakan data deskriptif, lisan, dan tertulis. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian<sup>91</sup>.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak<sup>92</sup>.

---

<sup>91</sup> M. Sobry and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020.

<sup>92</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 9

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu meneliti suatu objek dengan langsung ke tempat penelitian yang ingin diteliti untuk memperoleh hasil yang baik yang bertempat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, karena di desa ini masih terdapat anak belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara agar mengetahui penyebab kekurang lancaran anak dalam membaca Al-Qur'an dan upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan oleh peneliti kepada responden kemudian peneliti mencatat jawaban-jawaban dari responden.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus kepada orangtua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak berusia 5-11 tahun di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orangtua.

### **D. Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menjadikan upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-11 tahun di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai objek penelitian.

## **E. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara langsung. Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data pertama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni orangtua dan anak-anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari pihak lain yaitu Kepala Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara<sup>93</sup>.

Jadi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer atau diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan sumber data sekunder atau diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Adler menyatakan bahwa observasi merupakan “salah satu landasan dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>93</sup> Sutrisno Sutrisno et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan : Sebuah Pengantar*, 2023.

khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia”<sup>94</sup>.

Observasi adalah proses mengamati secara sistematis aktivitas manusia dan tatanan fisiknya, dan aktivitas tersebut terjadi secara terus menerus dari tempat aktivitas alamiahnya untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu, observasi merupakan bagian penting dari kerja lapangan. Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap suatu objek. Melalui observasi, peneliti dapat melaksanakan penelitian dan mendapat data yang diinginkan.

Observasi kualitatif adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku individu atau situasi yang diteliti. Peneliti menggunakan kelima organ inderanya, yakni penglihatan, penciuman, sentuhan, rasa, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan.

Peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian pada bulan Februari tahun 2025 untuk melakukan observasi terhadap anak usia 5-11 tahun mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak ketika anak sedang belajar membaca di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

---

<sup>94</sup> Nurlaili, “Metode Observasi” 22, no. 2 (2010): 178–89.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini digunakan ketika subjek penelitian dan peneliti saling bertatap muka untuk memperoleh informasi yang memenuhi kebutuhan data primernya<sup>95</sup>. Wawancara merupakan salah satu cara mendapatkan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara secara mandalam.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara. Pedoman ini juga bisa berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Alat-alat yang digunakan dalam wawancara, antara lain: Daftar pertanyaan, *tape recorder* atau perekam audio atau video, Kertas, Pulpen.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap anak usia 5-11 tahun, orang tua, dan kepala desa pada bulan Februari tahun 2025 agar mengetahui Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan maksud menyempurnakan penelitian. Dokumen adalah sumber data yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian baik

---

<sup>95</sup> Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

berupa film, foto, sumber tertulis, maupun karya monumental, yang dapat memberikan data dalam proses penelitian<sup>96</sup>. Peneliti akan melakukan studi dokumen ini di rumah orangtua ketika anak usia 5-11 tahun sedang atau tidak membaca Al-Qur'an, tempat guru ngaji, dan rumah Kepala Desa dengan mengumpulkan informasi secara tertulis dan mengambil beberapa foto agar membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan sebagai bukti penelitian.

#### G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting untuk diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Proses dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis sebelum ke lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, yaitu sebelum melakukan intervensi untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data yang

---

<sup>96</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.

diperoleh dari penelitian pendahuluan atau data sekunder dan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan dan selama berada di lapangan.

## 2. Melakukan analisis saat dan sesudah di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang dilakukan dan sesudah pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Ketika wawancara dilakukan, peneliti telah menganalisis dan tanggapan survei kurang memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga batas tertentu untuk memperoleh data yang dapat diandalkan.

Ada tiga tahap dalam triangulasi data kualitatif, diantaranya:

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan berfikir kritis dan membutuhkan keleluasaan, kecerdasan, dan ilmu yang banyak. Setelah data dikumpulkan tentang Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara maka proses selanjutnya yaitu memilih dan menyeleksi data yang masuk, mengolah dan memfokuskan data mentah, mengorganisasi data, menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas, menyusun ringkasan atau uraian singkat.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menyajikan atau menguraikan teks dengan terperinci sesuai dengan urutannya. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi supaya mudah dipahami dan dianalisis serta memberikan gambaran yang sistematis tentang data yang telah diperoleh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Membuat kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran atau penjelasan objek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap, sehingga sesudah melakukan penelitian, data menjadi jelas dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab semua rumusan masalah penelitian<sup>97</sup>. Kesimpulan dapat memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami inti dari suatu materi atau suatu penelitian secara tepat dan menyeluruh.

Membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara merumuskan kasus-kasus khusus berdasarkan pengalaman nyata menjadi model, konsep, prinsip, teori, atau definisi yang bersifat global atau umum.

---

<sup>97</sup> Sirajuddin Saleh, “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung,” *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Pemerintahan Desa Simonis**

Desa Simonis merupakan sebuah desa yang menjadi lokasi perang pada masa penjajahan Belanda, desa ini di berikan nama Simonis dikarenakan di desa ini ada sebuah mata air bernama Aek Simonis yang menjadi sumber air terjun yang indah, sangkin indahnya terlihat halus air terjun yang jatuh halus dalam bahasa asli daerah ini disebut “*monis*” karenanya desa ini disebut Desa Simonis dan mata air sumber air terjun itu disebut Aek Simonis.

Simonis dahulunya hanya tiga dusun yaitu Simonis, Bandar Selamat, dan Sitarundi. Namun pada masa kepemimpinan bapak Alimuddin Nainggolan dusun di desa Simonis ditambah menjadi lima dengan hadirnya dusun Bale Tengah dan dusun Wonosari, dan pada masa kepemimpinan bapak Amrul Hajari Munthe di tambah satu dusun lagi yakni dusun Adian Kandis sehingga Desa Simonis memiliki enam dusun.

Dahulu sebelum Indonesia merdeka, Desa Simonis masih berbentuk kerajaan dengan raja yang bernama Raja Sitarundi, namun setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 Simonis yang sebelumnya berbentuk kerajaan Sitarundi diubah menjadi Desa dengan pimpinan pertamanya bapak Ahmad Dasopang (1945-1955).

Pemerintahan Desa Simonis dengan struktur pemerintahan Desa pertama kali didirikan pada tahun 1945 yang dibawah pimpinan bapak Ahmad Dasopang (1945-1955), saat itu Kepala Desa masih di sebut dengan Kepala Kampong hingga masa kepemimpinan bapak Abdul Roni Matondang (1955-1971). Setelah itu pada masa kepemimpinan bapak Abdul Karim munthe (1972-1993) sampai sekarang kepala kampong diganti menjadi Kepala Desa.

**Tabel 4.1  
Nama-nama Kepala Desa Simonis**

No	Nama-nama Kepala Desa	Suku	Periode
1	Ahmad Dasopang	Batak	1945-1955
2	Abdul Roni Matondang	Batak	1955-1971
3	Abdul Karim Munthe	Batak	1972-1993
4	Alimuddin Nainggolan	Batak	1995-2004
5	Aligaga Hasibuan	Batak	2004-2009
6	Amrul Hajari Munthe	Batak	2009-2015
7	Amrul Hajari Munthe	Batak	2016-2022
8	Amrul Hajari Munthe	Batak	2023- sekarang <sup>98</sup>

Tabel di atas menunjukkan nama-nama Kepala Desa di Desa Simonis mulai dari periode pertama hingga saat ini, yaitu tahun 2025.

## 2. Letak Geografis

Desa Simonis merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

Adapun batas-batas Desa Simonis sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatas dengan Desa Halimbe kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
- Sebelah selatan berbatas dengan Desa Meranti Omas kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.

---

<sup>98</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

- c. Sebelah timur berbatas dengan Desa Bangun Rejo kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
- d. Sebelah barat berbatas dengan Desa Rombisan kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara<sup>99</sup>.

Desa Simonis memiliki topografi dan luas wilayah sebagai berikut:

Luas Wilayah	:	6113 Hektar
Ketinggian	:	154 mdpl
Curah Hujan	:	8,00
Suhu	:	29oC
Jenis Tanah	:	Lempungan

Secara umum Desa Simonis beriklim Tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, dan memiliki luas 6113 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pertanian tanah kering dengan luas : 1.909,0000
- b. Perkebunan dengan luas dengan luas : 4.189,0000
- c. Tanah desa /nagari dengan luas : 6.113,0000
- d. Lapangan olahraga dengan luas : 2,0000
- e. Perkantoran pemerintah dengan luas : 1,0000
- f. Jalan dengan luas : 7,0000
- g. Bangunan sekolah dengan luas : 5,0000<sup>100</sup>.

Desa Simonis memiliki pariwisata yang berpotensi tinggi untuk dilestarikan. Pariwisata Desa Simonis merupakan pariwisata alam berupa sungai yang indah dan bagus sebagai tempat untuk rekreasi keluarga. Ada

---

<sup>99</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 Februari 2025

<sup>100</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

enam sungai pariwisata di Desa Simonis yaitu Pulo Wiski, Orosan, Tambatan, Aek Mardua, Air Terjun Pelangi, dan Jaugan. Desa Simonis juga memiliki sebuah mata air yang bernama Aek Simonis<sup>101</sup>.

Pariwisata di Desa Simonis yang berupa tempat pemandian ini juga berpotensi untuk dijadikan lokasi arung jeram, hal ini dikarenakan arus sungainya yang cukup deras yang berpotensi untuk digunakan sebagai lokasi arung jeram.

Desa Simonis merupakan desa yang ditempati oleh lebih dari 2500 jiwa, Simonis juga memiliki enam dusun yang setiap dusunnya memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Berikut merupakan rincian dari jumlah penduduk Desa Simonis berdasarkan dusun:

- a. Dusun I : 434 jiwa
- b. Dusun II : 673 jiwa
- c. Dusun III : 560 jiwa
- d. Dusun VI : 303 jiwa
- e. Dusun V : 375 jiwa
- f. Dusun VI : 189 jiwa<sup>102</sup>.

### **3. Struktur Pemerintahan Desa Simonis**

Berikut struktur perangkat Desa Simonis kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara:

---

<sup>101</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 30 Februari 2025

<sup>102</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

**Tabel 4.2**  
**Struktur perangkat Desa Simonis**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Amrul Hajari Munthe	Kepala Desa	S-1
2	Irwansyah Sagala	Sekretaris Desa	S-1
3	Dedy Mansyah	Kepala Urusan Perencanaan	SMA
4	Riska Rahmadiyah Munthe	Kepala Urusan Keuangan	S-1
5	Dini Prima Sari	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	SMA
6	Aman Soleh Munthe	Kepala Seksi Pemerintahan	SMA
7	Syahrial Ritonga	Kepala seksi Kesejahteraan Masyarakat	SMA <sup>103</sup>

Tabel di atas merupakan struktur perangkat di Desa Simonis pada tahun 2025 yang menunjukkan nama-nama, jabatan, dan pendidikan terakhir perangkat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### 4. Kondisi pendidikan di Desa Simonis

Instansi pendidikan di Desa Simonis sudah cukup lengkap menurut ukuran desa baik sarana pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan umum dari tingkat TK, SD, dan SMP semua berstatus negeri serta dibangun oleh pemerintah. Pendidikan agama diantaranya yaitu MTs dan MDA yang berstatus swasta<sup>104</sup>.

Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak. Orangtua

---

<sup>103</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

<sup>104</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 28 Februari 2025

memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk anak-anak mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan.

Pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas diri anak. Pendidikan orangtua di Desa Simonis masih tergolong rendah karena kebanyakan pendidikan orangtua di Desa Simonis hanya sampai tingkat SD sehingga sebagian orangtua tidak mampu memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap anaknya.

Pemerintah Desa Simonis melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten dalam hal meningkatkan pendidikan Al-Qur'an pada anak dengan memfasilitasi satu orang tenaga guru ngaji setiap dusunnya di Desa Simonis.

## **5. Kondisi Ekonomi di Desa Simonis**

Ekonomi di Desa Simonis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan desa. Desa Simonis memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis.

Desa Simonis memiliki ekonomi yang berkembang dengan beberapa sektor yang menjadi andalan. Berikut adalah beberapa informasi tentang ekonomi di Desa Simonis:

a. Sektor perkebunan

Desa Simonis memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, dengan luas lahan yang cukup dan iklim yang mendukung. Sebagian besar wilayah Desa Simonis merupakan wilayah perkebunan, baik perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan karet.

Luas wilayah perkebunan di Desa Simonis mencapai 4.189,0000 ha.

Perkebunan kelapa sawit dan karet menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Simonis baik mereka yang memiliki lahan atau yang tidak. Bagi mereka yang memiliki lahan, mereka menanami lahan-lahan tersebut dengan kelapa sawit atau pohon karet. Dan hasil dari perekebunan tersebut nanti bisa dijual ke perusahaan melalui para pengepul dalam jumlah besar dan bagi mereka yang tidak memiliki lahan, mereka bisa bekerja sebagai buruh di kebun mereka yang memiliki lahan.

b. Sektor Perdagangan

Perdagangan adalah salah satu sektor yang memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat di Desa Simonis.

Berikut adalah beberapa contoh pekerjaan masyarakat Desa Simonis sebagai pedagang:

- 1) Pedagang Pasar
- 2) Pedagang Keliling
- 3) Pedagang *Online*
- 4) Pedagang Grosir
- 5) Pedagang Eceran

c. Sektor jasa

Jasa merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Simonis, baik itu dalam bidang pendidikan seperti guru, bidang kesehatan

seperti bidan, bidang transportasi seperti rental mobil, maupun pariwisata seperti *guide*<sup>105</sup>

## 6. Kondisi Sosial di Desa Simonis

Masyarakat Desa Simonis hidup saling berdampingan dengan masyarakat lainnya. Dalam hal kebiasaan masyarakat Desa Simonis masih mengutamakan asas kekeluargaan dan kebersamaan untuk saling membantu terutama pada saat ada warga masyarakat yang mengalami musibah.

Kegotong royongan adalah salah satu bentuk kehidupan sosial masyarakat Desa Simonis. Salah satunya terlihat ketika ada masyarakat atau warga masyarakat yang mengalami musibah., maka dengan sendirinya warga akan berdatangan untuk membantu baik bantuan dalam bentuk moril maupun bantuan dalam bentuk materil. Begitupula dengan kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan wirid yasin setiap hari jum'at dan acara pesta pernikahan juga selalu dilakukan dengan bergotong royong

Masyarakat Desa Simonis beragama Islam secara keseluruhannya, sehingga sarana dan prasarana keagamaan yang tersedia di desa ini hanyalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yaitu setiap dusun nya memiliki 1 masjid. Tradisi dari desa Simonis yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini adalah upah-upah, ending-endeng, takziah, mengayunkan anak, marhaban bayi, wirid yasin, dan upacara masuk rumah baru.

---

<sup>105</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 30 Februari 2025

## 7. Visi dan Misi Desa Simonis

Adapun visi Desa Simonis yaitu mewujudkan Desa Simonis yang makmur, sejahtera dan mandiri.

Adapun misi Desa Simonis yaitu:

- a. Terus meningkatkan system layanan pemerintah desa kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan ketaatan kepada tuhan yang maha esa.
- c. Menjaga keutuhan dan nilai budaya serta adat istiadat yang menjadi karakter warga Desa Simonis.
- d. Menubuhkembangkan nilai-nilai agama terhadap berbagai kalangan di Desa Simonis.
- e. Menciptakan musyawarah yang terbuka dan berkualitas
- f. Menciptakan sumber pendapatan dan ekonomi masyarakat baik secara partisipatif maupun mandiri.
- g. Terus mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan penduduk dari aspek-aspek dan sensus dan kesejahteraan sosial.
- h. Menjaga nilai-nilai kesatuan dalam diri warga desa Simonis dan cinta tanah air<sup>106</sup>.

---

<sup>106</sup> Dokumen Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

## B. Temuan Khusus

### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan data penelitian bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis itu terdapat tiga kategori, yaitu pemula, penengah, dan mahir<sup>107</sup>.

Adapun penjelasan dari tiga tingkatan kategori kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### a. Pemula

Pemula adalah kategori pertama dalam membaaca Al-Qur'an sebelum masuk ke kategori selanjutnya. Pemula memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar
- 2) Masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf Arab
- 3) Membutuhkan bantuan guru atau orang tua untuk membaca Al-Qur'an
- 4) Mulai mengenal beberapa kata-kata dasar dalam Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas pada tahap pemula ini masih ada, sebagaimana wawancara dengan orangtua di Desa Simonis:

Ibu Risma mengatakan bahwa:

“Anak saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karena masih kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah”<sup>108</sup>.

---

<sup>107</sup> Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, (Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram: Mataram, 2015), hal 8

<sup>108</sup> Risma, Orangtua di Desa Simonis, wawancara, 02 Maret 2025 di dalam rumah

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Risma.

Raisa Anabel mengatakan:

“Saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyyah”<sup>109</sup>.

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak di tahap pemula ini juga terjadi pada anak dari ibu Diyah.

Ibu Diyah mengatakan:

“Anak saya dalam membaca Al-Qur'an belum lancar dan masih terbata-bata karena kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyyah”<sup>110</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Diyah.

Yusril mengatakan:

“Saya dalam membaca Al-Qur'an belum lancar dan saya sulit mengenal huruf hijaiyyah”<sup>111</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dani tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Ibu Dani mengatakan bahwa:

“Anak saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karena belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik dan sering terbalik mengucapkan huruf hijaiyyah”<sup>112</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Dani.

<sup>109</sup> Raisa Anabel, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di dalam rumah

<sup>110</sup> Diyah, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di dalam rumah

<sup>111</sup> Yusril, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di dalam rumah

<sup>112</sup> Dani, Orangtua di Desa Simonis, Wawancara, 02 Maret 2025 di samping rumah

Syahfitri Anugrah mengatakan:

“Saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar”<sup>113</sup>.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa kondisi kemampuan anak yang dijadikan sebagai objek penelitian itu masih belum lancar, diantara indikator dari penjelasan tersebut yaitu anak masih kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah, kesulitan dalam melafalkan huruf Hijaiyyah, dan masih terbatas-batas karena belum mengenal huruf Hijaiyyah. Peneliti melihat Bilqis ketika belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngajinya masih kesulitan mengucapkan huruf Hijaiyyah, seperti mengucapkan huruf syim, tsa, syin, dan Shod ketika membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 5 sampai 12.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak masih mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an seperti kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah, kesulitan dalam membedakan huruf Hijaiyyah terutama huruf Hijaiyyah yang mirip, dan kesulitan dalam membedakan harakat baik itu *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, *sukun*, maupun *tanwin*<sup>114</sup>.

#### b. Penengah

Kategori penengah dalam membaca Al-Qur'an biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik daripada kategori pemula, tetapi masih perlu

<sup>113</sup> Syahfitri Anugrah, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di samping rumah

<sup>114</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 04 Maret 2025

perbaikan dalam beberapa aspek. Berikut adalah beberapa ciri khas kategori penengah dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi masih perlu perbaikan dalam hal tajwid
- 2) Mulai mengenal beberapa hukum tajwid, seperti hukum *nun sukun* dan *tanwin*
- 3) Bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan tepat
- 4) Mulai memahami beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana.

Mayoritas anak di Desa Simonis memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap penengah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan anak di Desa Simonis.

Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

"Anak saya sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih kurang memahami tajwid"<sup>115</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Nurhayati.

Kahfi Syahrada mengatakan:

"Saya sudah cukup bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi saya masih kurang dalam hal tajwid"<sup>116</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Evi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

---

<sup>115</sup> Nurhayati, Orangtua di Desa Simonis, Wawancara, 02 Maret 2025 di dalam rumah

<sup>116</sup> Kahfi Syahrada, Anak di Desa Simonis, wawancara, 02 Maret 2025 di dalam rumah

Ibu Evi mengatakan:

“Anak saya dalam membaca Al-Qur'an *alhamdulillah* sudah lancar tapi belum mengetahui ilmu tajwid seutuhnya<sup>117</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Evi.

Indri mengatakan:

“Saya kurang memahami tajwid tetapi saya sudah bisa membaca Al-Qur'an”<sup>118</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Annah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Ibu Annah mengatakan:

“Anak saya belum terlalu paham mengenai tajwid ketika membaca Al-Qur'an tetapi anak saya sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan baik”<sup>119</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Annah.

Kesya mengatakan:

“Saya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi saya kesulitan dalam memahami tajwid”<sup>120</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Izon tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Bapak Izon mengatakan:

“Anak saya sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an baik itu dalam membedakan huruf maupun menyambungkan huruf, tetapi

<sup>117</sup> Evi, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di samping rumah

<sup>118</sup> Indri, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di samping rumah

<sup>119</sup> Annah, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di depan rumah

<sup>120</sup> Kesya, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di depan rumah

anak saya kurang mampu dalam menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an”<sup>121</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari bapak Izon.

Riska mengatakan:

“Saya mampu dalam menerapkan tajwid tetapi saya sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dan membacanya”<sup>122</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pratiwi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Ibu Pratiwi mengatakan:

“Anak saya dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar tapi belum cukup mengetahui ilmu tajwid”<sup>123</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Pratiwi.

Gibran mengatakan:

“Saya kurang memahami tajwid dan kurang kampu menerapkan tajwid, tetapi saya sudah bisa membaca Al-Qur'an”<sup>124</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Cahaya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Ibu Cahaya mengatakan:

“Anak saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tapi belum sempurna dalam memahami tajwid”<sup>125</sup>.

<sup>121</sup> Izon, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di rumah

<sup>122</sup> Riska, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di rumah

<sup>123</sup> Pratiwi, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di dalam rumah

<sup>124</sup> Gibran, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di dalam rumah

<sup>125</sup> Cahaya, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di rumah

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Cahaya.

Adelia mengatakan:

“Saya sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an dan sudah mengetahui ilmu tajwid tapi belum semuanya”<sup>126</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Limah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

Ibu Limah mengatakan:

“Anak saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an karena sudah memahami tajwid walaupun belum sempura”<sup>127</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari ibu Limah.

Nurul Aini mengatakan:

“Saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sudah mengetahui tajwid tapi belum keseluruhannya”<sup>128</sup>.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa kondisi kemampuan anak yang dijadikan sebagai objek penelitian itu masih belum memahami tajwid, diantara indikator dari penjelasan tersebut yaitu anak masih kurang mengetahui dan memahami tajwid.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak di Desa Simonis masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an, contohnya seperti kesalahan dalam mad, yang panjang dipendekkan dan yang pendek

<sup>126</sup> Adelia, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di rumah

<sup>127</sup> Limah, Orangtua di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di rumah

<sup>128</sup> Nurul Aini, Anak di Desa Simonis, *wawancara*, 02 Maret 2025 di rumah

dipanjangkan, kurang mengetahui hukum nun mati atau *tanwin* atau anak membaca dengung bacaan yang seharusnya dibaca jelas, hukum mim mati, dan *wajibal ghunnah*. Peneliti melihat Gibran kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid ketika membaca surah Al Maidah tepatnya pada ayat ke 15, di dalam ayat tersebut terdapat hukum bacaan *ikhfa'*. Pada kata “*kuntum*” Gibran tidak membacanya dengan samar, Gibran membacanya dengan jelas layaknya *idzhar*<sup>129</sup>.

### c. Mahir

Tahap mahir dalam membaca Al-Qur'an adalah tahap yang paling tinggi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini, seseorang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik, baik dari segi lafal, tajwid, maupun pemahaman.

Berikut adalah ciri-ciri tahap mahir dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, dan tepat
- 2) Bisa membaca Al-Qur'an dengan intonasi yang benar dan ekspresi yang tepat
- 3) Bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan konsisten.
- 4) Memahai makna ayat-ayat Al-Qur'an
- 5) Menghafal surat-surat Al-Qur'an

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua dan anak, kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis tidak ada yang mencapai tahap mahir, karena belum mencapai semua ciri-ciri pada tahap

---

<sup>129</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 04 Maret 2025

mahir tersebut. Anak-anak di Desa Simonis memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang terbatas. Sebagian dari mereka masih kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan benar, terutama dalam hal tajwid. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Desa Simonis:

“Anak-anak di Desa Simonis kebanyakan berada pada tahap penengah dalam membaca Al-Qur'an, karena kebanyakan anak-anak di Desa ini belum terlalu memahami tajwid sehingga kesulitan dalam menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Anak-anak juga hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam ayat yang dibacanya dengan bagus. Sehingga anak-anak di Desa Simonis belum ada yang dapat dikatakan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Informasi ini saya peroleh dari guru ngaji anak di Desa Simonis”<sup>130</sup>.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa kondisi kemampuan anak yang dijadikan sebagai objek penelitian itu masih belum pada tahap mahir, indikator dari penjelasan tersebut yaitu anak belum mengetahui makna yang terkandung di dalam ayat yang dibacanya dengan bagus.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak di Desa Simonis tidak mengetahui makna ayat Al-Qur'an yang dibacanya, seperti makna dari surah An-Nisa, Al-Fatihah, surah An-Nas, dan surah-surah yang lainnya<sup>131</sup>.

Kemampuan anak berusia 5 sampai 11 tahun dalam membaca Al-Qur'an di Desa Simonis berada pada tahap pemula dan tahap penengah, dan tidak ada pada tahap mahir. Hal ini disebabkan karena pendidikan orang tua

---

<sup>130</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa di Desa Simonis, wawancara. 02 Maret 2025 di kantor Kepala Desa

<sup>131</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Maret 2025

yang tergolong rendah dan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga tidak dapat memberikan pengajaran secara langsung kepada anaknya.

Dampak dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang terbatas ini dapat berupa kurangnya pemahaman Al-Qur'an dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai agama. Sehingga diperlukan solusi, seperti meningkatkan pendidikan atau pengetahuan orang tua agar dapat memberikan pengajaran Al-Qur'an secara langsung kepada anaknya, mengoptimalkan waktu orangtua supaya dapat mendampingi anak membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan program pendidikan Al-Qur'an anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka peluang kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak semakin bagus juga, dan semakin sibuk orangtua, maka peluang kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak semakin rendah.

Jadi, berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari para orang tua dan anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara tentang kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa ada tiga tahap anak dalam membaca Al-Qur'an, yaitu tahap pemula, tahap penengah dan tahap mahir. Anak di Desa Simonis hanya ada pada tahap pemula dan penengah. Indikator pada tahap pemula yaitu anak kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah, kesulitan dalam melafalkan huruf Hijaiyyah, dan masih terbata-bata karena belum mengenal huruf Hijaiyyah. Indikator pada tahap penengah yaitu anak kurang mengetahui dan memahami tajwid. Anak-anak di Desa Simonis belum ada yang

mencapai pada tahap mahir di karenakan belum memenuhi kategori untuk tahap ini.

## **2. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis ada tiga, yaitu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah, mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji, dan mendatangkan guru ngaji privat.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua dan anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Pratiwi, salah satu orangtua di Desa Simonis, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah untuk anak saya dengan cara mengajarkan anak saya melafalkan huruf hijaiyah secara perlahan, kemudian saya mengajarkan tajwid agar anak sama mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran, anak dari ibu Limah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya mengajari saya membaca Al-Qur'an dengan cara ibu melafalkan huruf hijaiyah kemudian saya mengikutinya secara perlahan, kemudian ibu saya juga mengajarkan tajwid”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah dengan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah kepada anak.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anaknya yaitu dengan mengajari anaknya membaca Al-Qur'an di rumah setelah selesai sholat maghrib di rumah. Orangtua memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anaknya di rumah agar bisa mengetahui sejauh mana kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an<sup>132</sup>.

Selain memberikan anaknya pengajaran di rumah, orangtua di Desa Simonis juga mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Nurhayati, salah satu orangtua di Desa Simonis, yang keterangannya sebagai berikut:

"Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak saya yaitu dengan cara mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji dan tidak mengajarinya langsung, karena saya tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada, anak dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

"Ibu saya tidak mengajari saya membaca Al-Qur'an secara langsung, tetapi mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji".

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Risma tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>132</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 04 Maret 2025

“Saya tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an, sehingga saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji dan tidak mengajarinya langsung”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Anabel, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru mengaji saya”

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Dani tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah untuk anak saya dengan cara mengajarkan anak saya menyebutkan huruf hijaiyah secara perlahan, kemudian saya mengajarkan tajwid agar anak sama mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah, anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya melafalkan huruf Hijaiyyah yang dipandu oleh ibu saya, kemudian ibu saya juga menjelaskan kaidah tajwid kepada saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengajari anak saya membaca Al-Qur'an dengan cara menyuruh anak saya melafalkan huruf Hijaiyah secara perlahan, kemudian saya mengajarkan tajwid agar anak sama mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril, anak dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya melafalkan huruf Hijaiyyah yang dipandu oleh ibu saya, kemudian ibu saya juga menjelaskan kaidah tajwid kepada saya yang dimulai dari mad asli”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Annah tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji karena saya tidak bisa membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kesya, anak dari ibu Annah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari bapak Izon tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya memberikan pengajaran untuk anak saya di rumah dengan cara menyuruh anak saya melafalkan huruf Hijaiyyah, jika anak saya salah dalam pelafalannya, saya akan memperbaiki bacaannya, selain itu saya juga mengajarkan tajwid kepada anak saya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Riska, anak dari bapak Izon, yang keterangannya sebagai berikut:

“Bapak saya memberikan pengajaran kepada saya dengan cara menyuruh saya melafalkan huruf Hijaiyyah, jika saya salah dalam pelafalan, bapak saya akan memperbaiki bacaan saya, selain itu bapak saya juga mengajarkan tajwid kepada saya”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah mengarahkan anaknya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak di Desa Simonis belajar membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib sampai masuk waktu shalat isya di tempat guru ngaji. Anak belajar membaca Al-Qur'an bersama teman-temannya dan guru ngaji akan bergiliran mengajari anak muridnya<sup>133</sup>.

Selain memberikan anaknya pengajaran di rumah dan mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji, orangtua di Desa Simonis juga memberikan pengajaran tambahan dengan mendatangkan guru privat untuk anaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Cahaya, salah satu orangtua di Desa Simonis, yang keterangannya sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak saya yaitu dengan cara mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji dan tidak mengajarinya langsung, karena saya tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Adel, anak dari ibu Cahaya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya melafalkan huruf Hijaiyyah yang dipandu oleh ibu saya, kemudian ibu saya juga menjelaskan kaidah tajwid kepada saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Evi tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak saya adalah menyuruh anak saya menyebutkan

---

<sup>133</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Maret 2025

huruf Hijaiyyah terlebih dahulu, kemudian saya mengajarkan hukum tajwid kepada anak saya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indri, anak dari ibu Evi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya mengajarkan cara melafalkan huruf Hijaiyyah yang baik dan benar serta mengajarkan tajwid kepada saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Limah tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak saya yaitu dengan cara mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji dan tidak mengajarinya langsung, karena saya tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurul Aini, anak dari ibu Limah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya melafalkan huruf Hijaiyyah yang dipandu oleh ibu saya, kemudian ibu saya juga menjelaskan kaidah tajwid kepada saya”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah dengan mendatangkan guru ngaji privat ke rumah untuk mengajari anaknya belajar membaca Al-Qur'an.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama guru ngaji privatnya. Guru ngaji privat tersebut datang ke rumah setelah selesai

melaksanakan shalat maghrib dan dilanjutkan dengan mengajari anak tersebut pelajaran sekolah nya sampai masuk waktu isya<sup>134</sup>.

Berdasarkan data di atas, upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anaknya yaitu memberikan pengajaran secara langsung di rumah karena orangtua harus berperan aktif dalam pendidikan anak dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an anak, kelebihan yang didapat yaitu orang tua dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, mempererat ikatan antara orangtua dan anak, dan memberikan keberkahan di dalam keluarga.

Selain itu, upaya yang dilakukan orang tua adalah mengarahkan anaknya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji. Kelebihan dari upaya ini yaitu orangtua dapat memanfaatkan sumber daya luar, yaitu guru ngaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anaknya dan dapat meningkatkan kemampuan, ilmu, dan pengalaman anak tentang Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan orangtua ini menunjukkan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak.

Orang tua di Desa Simonis juga mendatangkan guru privat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, hal ini dapat memberikan perhatian individual kepada anak, sehingga anak dapat belajar Al-Qur'an dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak, akan tetapi hal ini memerlukan biaya yang lebih tinggi.

---

<sup>134</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Maret 2025

Semua dilakukan orang tua agar anak-anaknya bisa memiliki ilmu yang baik, memahami Al-Qur'an serta lancar dalam membaca Al-Qur'an. Orangtua adalah pendidik yang pertama untuk anak-anaknya, orangtua memiliki tugas atau kewajiban untuk mendidik anaknya, mengarahkan dan selalu mengajarkan hal yang baik untuk anaknya.

Jadi, ada tiga upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu memberikan anaknya pengajaran di rumah, mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji, dan mendatangkan guru privat untuk anaknya.

Pemerintah Desa Simonis juga memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbtu Utara yaitu dengan melakukan kerja sama dengan instansi pendidikan formal dan melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Amrul Hajari, Kepala Desa Simonis:

"Pemerintah Desa bekerja sama dengan instansi pendidikan formal yang ada di desa ini, seperti SD, SMP, dan MTs, bekerja sama dengan para tenaga guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Pemerintah Desa juga bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten untuk memfasilitasi tenaga guru ngaji".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah Pemerintah Desa melakukan kerja sama dengan instansi sekolah dan Pemerintah Kabupaten. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Kerja sama ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di Desa Simonis, membuat anak-anak lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak belajar membaca Al-Qur'an di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yang berbasis agama. Anak-anak juga belajar membaca Al-Qur'an di tempat guru ngaji yang bekerja sama dengan Pemerintah<sup>135</sup>.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, orangtua juga perlu membuat cara yang efektif untuk membantu anak-anak mereka mencapai tujuan tersebut.

Orang tua di Desa Simonis memiliki cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, seperti memberi pengajaran di rumah dengan cara membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurhayati:

“Saya memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak saya di rumah dengan membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian anak saya membacanya setelah saya selesai”.

---

<sup>135</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 10 Maret 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada, anak dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Cara ibu saya dalam mengajari saya membaca Al-Qur'an adalah ibu saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian bergantian saya yang membacanya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Cahaya tentang cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengajarkannya dengan cara anak saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian apabila ada yang salah, saya langsung membenarkannya supaya anak saya memahaminya, saya juga mengajarkan ilmu tajwid kepada anak saya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Adel, anak dari ibu Cahaya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan ketika saya membacanya kemudian ada yang salah ibu saya langsung membenarkannya dan ibu saya juga mengajarkan tajwid kepada saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Pratiwi tentang cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

“Cara saya mengajari anak saya adalah dengan cara membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah saya selesai membaca kemudian anak saya bergantian membacanya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran, anak dari ibu Pratiwi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Caranya dengan ibu saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian gantian saya yang membacanya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari bapak Izon tentang cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, yang keterangannya sebagai berikut:

"Saya memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak saya di rumah dengan membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian anak saya membacanya setelah saya selesai".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Riska, anak dari bapak Izon, yang keterangannya sebagai berikut:

"Cara bapak saya dalam mengajari saya membaca Al-Qur'an adalah ibu saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian bergantian saya yang membacanya".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah orangtua membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti oleh anaknya.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di rumah ibu Pratiwi bahwa anaknya, Gibran membaca Al-Qur'an setelah mendengarkan ibunya membaca Al-Qur'an. Pada saat itu Gibran membaca Surah Al Maidah, ibunya membaca satu per satu ayat kemudian diulangi Gibran. Pada saat itu ibu Pratiwi duduk berhadapan dengan Gibran, ibu Pratiwi mengenakan mukenah dan Gibran mengenakan pakaian sopan dan mengenakan peci<sup>136</sup>.

Selain dengan cara membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti anaknya, orangtua di Desa Simonis juga mendengarkan anaknya

---

<sup>136</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Maret 2025

membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian memperbaiki bacaan anaknya jika ada yang salah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Limah:

"Cara saya dengan mendengarkan anak saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian saya membenarkan mana yang salah, kemudian saya berikan pembelajaran tentang tajwid".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurul Aini, anak dari ibu Limah, yang keterangannya sebagai berikut:

"Caranya saya membaca Al-Qur'an kemudian ibu saya mendengarkan, lalu membenarkan apabila ada bacaan yang salah. Ibu saya juga mengajari tajwid".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah menyuruh anak membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan disimak oleh orangtua, kemudian jika ada yang salah orang tua akan memperbaiki bacaan anaknya.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang dipantau dan disimak oleh orangtuanya. Jika anak melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, orang tuanya akan memperbaiki bacaannya, seperti pengucapan huruf hijaiyah, harakat, maupun tajwidnya. Orang tua selalu sabar dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap anaknya<sup>137</sup>.

Sebagian orang tua di Desa Simonis juga tidak dapat memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Evi:

---

<sup>137</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 10 Maret 2025

“Anak saya tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama saya karena saya sibuk bekerja”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indri, anak dari ibu Evi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an bersama ibu saya di rumah tetapi saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji atas arahan ibu saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Annah yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya sibuk bekerja sehingga tidak sempat memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap anak saya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kesya, anak dari ibu Annah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah karena ibu saya sibuk bekerja, tetapi saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji saya”.

Selain dikarenakan sibuk bekerja, orangtua di Desa Simonis juga tidak idak bisa membaca Al-Qur'an sehingga tidak dapat memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an untuk anaknya di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Risma:

“Anak saya tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama saya karena saya tidak bisa membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Anabel, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya tidak mengajari saya membaca Al-Qur'an tetapi mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Annah yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga saya tidak bisa mengajari anak saya membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah, anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah tetapi saya belajar membaca Al-Qur'an di tempat guru ngaji atas perintah ibu saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya tidak mengajari anak saya membaca Al-Qur'an karena saya tidak bisa membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril, anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ibu saya tidak mengajarkan saya membaca Al-Qur'an tetapi mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa sebagian orangtua di Desa Simonis tidak mampu membaca Al-Qur'an dan sebagian orangtua juga sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada anaknya.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa orangtua di Desa Simonis tidak mampu membaca Al-Qur'an disebabkan pendidikan orang tua di Desa Simonis ini juga termasuk rendah dan kebanyakan pendidikan orangtua hanya sampai SD. Orangtua juga sibuk bekerja seperti bertani di siang hari sehingga pada malam harinya orangtua

sudah merasa kelelahan sehingga butuh istirahat dan tidak dapat memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anaknya<sup>138</sup>.

Orang tua di Desa Simonis memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anaknya. Sebagian orangtua memberikan pengajaran langsung kepada anaknya di rumah, dengan cara anak membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diperbaiki orang tuanya ketika ada yang salah. Kelebihan dari cara ini yaitu anak dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif dan orangtua dapat memperbaiki kesalahan bacaan anak sehingga anak dapat memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Ada juga dengan cara orang tua membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diulangi oleh anaknya. Kelebihan dari cara ini yaitu anak dapat mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan contoh bacaan yang diberikan oleh orangtuanya dan anak dapat mengembangkan kemampuan mendengar dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Hal ini membutuhkan kesabaran orangtua. Orangtua harus sabar dalam membimbing anak dan memperbaiki kesalahan bacaan anak. Orangtua juga harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik sehingga dapat memperbaiki kesalahan bacaan anak.

Sebagian orang tua juga tidak memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak dapat mengajari anaknya. Dampak dari keadaan tersebut yaitu anak tidak memiliki akses yang cukup untuk mempelajari Al-

---

<sup>138</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Maret 2025

Qur'an dengan baik dan orangtua akan ketergantungan pada sumber lain, seperti guru ngaji dan guru privat dalam membantu anak mempelajari Al-Qur'an.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua dan anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara tentang cara orangtua dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an untuk anaknya dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan orang tua untuk anaknya yaitu membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu lalu anak bergantian membacanya, ada juga dengan mendengarkan anaknya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian membenarkan mana yang salah, ada juga orangtua yang tidak mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dikarenakan sibuk bekerja dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Semua dilakukan orangtua agar anak mudah memahami apa yang orangtua ajarkan serta anak tidak bosan untuk mendengarkan apa yang orangtua perintahkan.

Pemerintah Desa Simonis juga memiliki cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbtu Utara yaitu dengan cara mengajak orangtua untuk mengarahkan anaknya agar mengikuti kegiatan perlombaan tentang Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Simonis:

"Pemerintah Desa mengajak kepada orang tua untuk mengarahkan anaknya mengikuti perlombaan tentang Al-Qur'an pada saat memperingati hari besar, seperti maulid nabi dan *isra' mi'raj*, kemudian menganjurkan kepada orang tua supaya mengarahkan anak nya untuk ikut tadarus Al-Qur'an pada bulan ramadhan".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa Pemerintah Desa melakukan perlombaan tentang Al-Qur'an ketika memperingati hari besar Islam, seperti maulid nabi dan *isra' mi'raj* dan mengajak orang tua untuk mengarahkan anaknya mengikuti kegiatan tadarusan Al-Qur'an pada bulan ramadhan.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa setiap memperingati acara maulid nabi dan *isra' mi'raj*, Pemerintah Desa selalu mengadakan perlombaan membaca surat pendek bagi anak-anak dan setiap bulan ramadhan anak-anak ikut serta dalam mengikuti kegiatan tadarus di masjid<sup>139</sup>.

Pemerintah Desa mengadakan perlombaan tentang Al-Qur'an untuk anak dan mengajak anak untuk ikut tadarusan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis dan untuk mengembangkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Pemerintah Desa mengadakan perlombaan membaca Al-Qur'an pada hari besar Islam dan tadarusan pada bulan ramadhan.

Berdasarkan penjelasan di atas kerja sama antara Pemerintah Desa dengan orangtua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Kerja sama ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa dan membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikan agama.

---

<sup>139</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 10 Maret 2025

Waktu membaca Al-Qur'an anak yang diberikan orang tua setiap hari sangat penting untuk membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai agama. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat meningkat. Sebagian orang tua di Desa Simonis memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anaknya selama 20 menit setelah selesai shalat maghrib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, salah satu orangtua di Desa Simonis:

"Saya mengajari anak saya dalam waktu kurang lebih 20 menit dimulai setelah shalat maghrib. Menurut saya waktu 20 menit itu sudah cukup. Kalau terlalu lama anak saya pasti bosan".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada, anak dari ibu Nurhayati, yang keterangannya sebagai berikut:

"Ibu saya mengajari saya selama 20 menit dimulainya setelah shalat maghrib".

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Limah yang keterangannya sebagai berikut:

"Saya memberikan pengajaran untuk anak saya selama 20 menit setelah shalat maghrib, yang mana di sore hari nya anak saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru privatnya tujuannya supaya anak saya memahami dan mengingat apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya ketika belajar membaca AlQur'an bersama guru privatnya".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurul Aini, anak dari ibu Limah, yang keterangannya sebagai berikut:

"Ibu saya mengajari membaca Al-Qur'an selama 20 menit setelah selesai shalat maghrib untuk mengulang pembelajaran saya bersama guru privat di sore hari".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa waktu yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam membaca Al-Qur'an adalah sekitar 20 menit, orang tua menganggap waktu segitu sudah cukup agar anak tidak bosan.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak belajar membaca Al-Qur'an selama 20 menit, di rumah dengan orangtuanya Biasanya anak belajar membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib<sup>140</sup>.

Selain memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an selama 20 menit, ada juga orangtua juga memberikan waktu 25 menit kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Cahaya:

"Saya memberikan pengajaran untuk anak saya kurang lebih 25 menit, dimulai setelah shalat maghrib hingga menjelang sholat isya".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Adel, anak dari ibu Cahaya, yang keterangannya sebagai berikut:

"Ibu saya mengajari saya membaca Al-Qur'an selama 25 menit, dimulai setiap selesai shalat maghrib".

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Pratiwi yang keterangannya sebagai berikut:

"Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 25 menit bersama saya di rumah".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran, anak dari ibu Pratiwi, yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>140</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Maret 2025

“Ibu saya memberi pengajaran membaca Al-Qur'an kepada saya selama 25 menit dimulai setelah shalat maghrib”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari bapak Izon yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya mengajari anak saya selama 25 menit, karena menurut saya sudah cukup, apabila terlalu lama anak saya akan bosan. Saya mengajari anak saya dimulai setelah shalat maghrib, menurut saya setelah sholat maghrib adalah waktu yang tepat untuk anak saya belajar membaca Al-Qur'an, karena anak saya bisa lebih fokus di bandingkan pada waktu siang atau sore hari”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Riska, anak dari bapak Izon, yang keterangannya sebagai berikut:

“Ayah saya memberi pengajaran membaca Al-Qur'an kepada saya selama 25 menit dimulai setelah shalat maghrib”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa waktu yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam membaca Al-Qur'an adalah sekitar 25 menit.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak belajar membaca Al-Qur'an selama 25 menit, baik itu di rumah dengan orangtuanya, dengan guru ngajinya, maupun bersama guru privatnya setelah selesai shalat maghrib hingga menjelang shalat isya<sup>141</sup>.

Orang tua di Desa Simonis memberikan waktu kepada anaknya sekitar 20 sampai 25 menit untuk membaca Al-Qur'an di rumah setiap harinya. Akan tetapi kebanyakan dari orangtua tidak mengajari anaknya secara langsung di rumah, tetapi mengarahkan anaknya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru

---

<sup>141</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Maret 2025

ngaji, yang mana waktu yang diberikan guru ngajinya yaitu sekitar 20 menit.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dani:

“Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngajinya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah,

anak dari ibu Dani, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya hanya belajar membaca Al-Qur'an di tempat ngaji lebih kurang selama 20 menit”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Evi yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngajinya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indri, anak dari ibu Evi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngaji saya”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Annah yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya belajar belajar membaca Al-Qur'an di tempat ngaji lebih kurang 20 menit”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kesya, anak dari ibu Annah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya belajar belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji lebih kurang 20 menit”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngajinya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril, anak dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngaji saya dan tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Risma yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya belajar belajar membaca Al-Qur'an di tempat ngaji lebih kurang 20 menit”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Anabel, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya belajar belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji lebih kurang 20 menit”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa waktu anak dalam membaca Al-Qur'an adalah sekitar 20 menit bersama guru ngajinya, guru ngaji menganggap waktu segitu sudah cukup agar anak tidak bosan.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak belajar membaca Al-Qur'an selama 20 menit, di tempat guru ngajinya. Biasanya anak belajar membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib.

Orangtua memberikan waktu kepada anak untuk membaca Al-Qur'an selama 20 menit sampai 25 menit. Waktu ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Waktu 20 menit dapat lebih singkat dan mudah diikuti oleh anak dan waktu 25 menit

dapat memberikan kesempatan sedikit lebih luas bagi anak untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor penentu efektivitas waktu membaca Al-Qur'an yaitu waktu membaca Al-Qur'an harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dan dibutuhkan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan orangtua kepada anak dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda, mulai dari 20 menit hingga 25 menit setiap harinya dan kebanyakan orangtua tidak memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anaknya di rumah, akan tetapi mengarahkannya belajar bersama guru ngaji, yang mana guru ngaji memberikan waktu 20 menit kepada anak untuk membaca Al-Qur'an.

### **3. Hambatan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Pendidikan agama, khususnya membaca Al-Qur'an, merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Membaca Al-Quran tidak hanya membantu anak-anak memahami ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab.

Namun, dalam praktiknya, banyak orangtua yang mengalami hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak mereka seperti anak selalu mengutamakan bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut

sesuai dengan wawancara dengan ibu Nurhayati, salah satu orangtua di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara:

“Anak saya ketika disuruh mengaji selalu beralasan bermain dengan teman-temannya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kahfi Syahrada, anak dari ibu Hayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman saya daripada membaca Al-Qur'an”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Cahaya yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya selalu beralasan bermain dengan teman-temannya ketika saya suruh membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Adel, anak dari ibu Hayati, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya selalu bermain dengan teman-teman ketika ibu saya menyuruh saya membaca Al-Qur'an”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Evi yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya kalau disuruh mengaji selalu beralasan, lebih suka bermain dengan temannya”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Indri, anak dari ibu Evi, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya kalau disuruh mengaji selalu memilih bermain bersama teman-teman saya”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu

anak lebih memilih bermain bersama teman-temannya daripada membaca Al-Qur'an.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa Ripal selalu bermain dengan teman-temannya ketika disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an. Anak-anak lain yaitu Alwi, Sapri, dan Heri datang ke rumah Ripal ketika Ripal sedang belajar membaca Al-Qur'an bersama ibunya di dalam rumah. Pada saat itu ibu Ripal menyuruh teman-teman Ripal untuk menunggu sampai Ripal selesai membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang menyebabkan Ripal menjadi kurang fokus ketika membaca Al-Qur'an. Surah yang dibaca Ripal pada saat itu adalah surah An-Nisa<sup>142</sup>.

Selain memilih untuk bermain dengan teman-temannya, anak-anak di Desa Simonis juga selalu memilih untuk menonton televisi ketika disuruh membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Risma:

"Anak saya selalu menonton TV ketika disuruh mengaji, bahkan membantah ketika disuruh mengaji".

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Raisa Anabel, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

"Saya selalu menonton TV ketika disuruh mengaji, bahkan membantah ketika disuruh mengaji".

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Pratiwi yang keterangannya sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Maret 2025

“Hambatannya anak saya lebih memilih untuk menonton TV ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gibran, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya lebih memilih untuk menonton TV ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu anak lebih memilih menonton televisi daripada belajar membaca Al-Qur'an.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa ada anak yang bernama Melati tidak fokus ketika belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya bersama ibunya, dia lebih memilih menonton kartun di televisi yang sedang tayang. Posisi Melati belajar membaca Al-Qur'an berhadapan dengan televisi dan ibunya di sebelahnya, ketika ibunya hendak mematikan televisi dia akan merajuk bahkan menangis sehingga tidak mau belajar membaca Al-Qur'an lagi. Oleh karena itu, ibunya membiarkan televisi terus hidup<sup>143</sup>.

Selain anak memilih untuk bermain bersama teman-temannya dan memilih menonton televisi, hambatan yang dihadapi orang tua adalah anak lebih memilih main handphone. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dani:

“Anak saya selalu beralasan bermain handphone ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.

---

<sup>143</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 04 Maret 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Syahfitri Anugrah, anak dari ibu Risma, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya selalu bermain handphone ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Annah yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya lebih memilih main hp daripada belajar membaca Al-Qur'an”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kesya, anak dari ibu Annah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya lebih memilih main hp daripada belajar membaca Al-Qur'an”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari ibu Diyah yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya jika disuruh belajar membaca Al-Qur'an selalu malas karena lebih suka main *handphone*”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yusril, anak dari ibu Diyah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya lebih suka bermain *handphone* daripada membaca Al-Qur'an”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu anak lebih memilih menonton televisi daripada belajar membaca Al-Qur'an.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di rumah ibu Nurhayati bahwa anaknya, Kahfi Syahrada lebih memilih bermain *handphone* daripada belajar membaca Al-Qur'an. Kahfi belajar membaca Al-Qur'an bersama ibunya. Pada saat belajar membaca Al-Qur'an, Kahfi sambil

memegang *handphone*, dan tidak jarang dia melirik dan membuka *handphone*.

Karena anak sering main *handphone* menjadikan orang tua sulit menasehati anaknya<sup>144</sup>.

Selain anak memilih untuk bermain bersama teman-temannya, memilih menonton televisi, dan memilih bermain handphone, hambatan yang dihadapi orangtua adalah sering mengantuk ketika disuruh membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Limah:

“Anak saya kalau disuruh membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat pasti alasannya mengantuk”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurul Aini, anak dari ibu Limah, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya selalu mengantuk kalau disuruh membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib”.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari bapak Izon yang keterangannya sebagai berikut:

“Anak saya selalu mengantuk ketika ingin belajar membaca Al-Qur'an di rumah”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Riska, anak dari bapak Izon, yang keterangannya sebagai berikut:

“Saya selalu mengantuk ketika ingin belajar membaca Al-Qur'an bersama ayah saya”.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu anak sering mengantuk ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>144</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Maret 2025

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak sering mengantuk ketika disuruh belajar Al-Qur'an, bukan hanya ketika belajar membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi ketika disuruh mengerjakan tugas sekolahnya. Hal ini disebabkan karena anak sering bermain setelah pulang sekolah hingga sore hari dan anak tidak tidur siang. Hal ini tidak menjadikan orang tua berhenti mengajari anaknya, orangtua tetap menasehati dan memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anaknya<sup>145</sup>.

Hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anaknya yaitu anak lebih memilih bermain bersama temannya, mengutamakan bermain *handphone*, menonton televisi, dan sering mengantuk. Hal ini bisa jadi disebabkan karena anak kurang memiliki motivasi yang cukup untuk membaca Al-Qur'an karena lebih tertarik dengan kegiatan lain, orang tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mengawasi anak dan memastikan bahwa anak membaca Al-Qur'an secara teratur, dan metode yang digunakan mungkin kurang menarik bagi anak.

Dampak dari hambatan ini yaitu anak tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca Al-Qur'an, anak tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik karena kurangnya waktu dan kesempatan untuk berlatih, dan kurangnya minat membaca Al-Qur'an.

Sehingga solusi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi hambatan ini yaitu orang tua harus lebih tegas terhadap anaknya, seperti membuat jadwal membaca Al-Qur'an yang teratur dan memastikan bahwa

---

<sup>145</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Maret 2025

anak mematuhi jadwal tersebut, orang tua dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membuat anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan ketika belajar, orangtua juga dapat mengawasi penggunaan *handphone* dan televisi anak dan memastikan bahwa anak tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk kegiatan tersebut, dan orangtua juga dapat menyediakan tempat dan suasana yang nyaman ketika anak belajar membaca Al-Qur'an. Selain upaya dari orang tua, anak itu sendiri harus memiliki kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an karena dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik, serta mendekatkan mereka dengan ajaran Islam.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua tentang hambatan orangtua selama memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dapat peneliti simpulkan bahwa anak memiliki banyak hambatan, diantaranya anak lebih memilih bermain dengan temannya, anak lebih memilih untuk bermain hp, ada yang memilih menonton tv, bahkan ada juga yang beralasan mengantuk. Tetapi orang tua tetap selalu mengajarkan untuk anaknya, orang tua tetap mengajak anaknya, membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain berasal dari anak sendiri, hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis juga berasal dari orangtua, karena banyak orangtua yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan sibuk bekerja, sehingga anak tidak mendapat pengajaran tentang Al-Qur'an dari orangtuanya. Selain itu, kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Simonis:

“Banyak orangtua yang kurang sadar tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan banyak anak-anak yang lebih mengutamakan bermain dengan teman-temannya dan memprioritaskan handphone”<sup>146</sup>.

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tidak hanya berasal dari anak, tetapi dari orangtua. Orangtua kurang memiliki kesadaran bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak itu sangat penting.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa orangtua kurang menganggap penting belajar membaca Al-Qur'an. Sebagian orangtua tidak memperhatikan bacaan Al-Qur'an anaknya dan kadang orangtua membiarkan anaknya bermain bersama teman-temannya<sup>147</sup>.

Orangtua kurang memiliki kesadaran bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak itu sangat penting. Hal ini disebabkan karena orangtua kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan manfaatnya bagi anak, dan orangtua juga tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Faktor yang menjadi dampak hal tersebut yaitu kurangnya prioritas, kurangnya motivasi, dan kurangnya pengawasan orangtua

---

<sup>146</sup> Amrul Hajari, Kepala Desa di Desa Simonis, wawancara, 05 Maret 2025 di kantor Kepala Desa

<sup>147</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Maret 2025

terhadap anaknya. Sehingga solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah orangtua perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dan manfaatnya bagi anak, orangtua dapat mencari informasi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, dan orangtua juga dapat mengikuti pelatihan atau seminar tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa tentang hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Anak-anak di Desa juga sering mengikuti perlombaan MTQ yang diadakan oleh Pemeritah Kecamatan dan pada saat inilah Pemerintah Desa bisa memantau kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Simonis, selain itu bisa dilihat juga dari laporan tenaga guru yang digaji Pemerintah Kabupaten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Simonis:

"Fokus untuk memantau sebenarnya Pemerintah Desa tidak ada, tapi bisa dipantau saat kegiatan perlombaan MTQ dan diakhir tahun nanti bisa dilihat dari laporan tenaga guru ngaji yang digaji pemerintah kabupaten".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa Pemerintah Desa melaksanakan perlombaan MTQ dan melihat laporan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak dari guru ngaji pada akhir tahun untuk mengetahui dan memantau kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Simonis.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa ketika Pemerintah Daerah mengadakan perlombaan MTQ, anak di Desa Simonis ikut serta menjadi peserta lomba, seperti perlombaan tilawah<sup>148</sup>.

Untuk memantau kemajuan anak dalam membaca Al-Qur'an, Pemerintah Desa mengadakan MTQ dan melihat laporan akhir dari guru ngaji pada setiap akhir tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan mengukur efektivitas program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Evaluasi dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan tenaga guru ngaji dan mengukur efektivitas program dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan.

Selain itu, pemerintah Desa Simonis juga dapat menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di masa depan. Dengan demikian, pemerintah Desa dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut dan mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih baik.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa tentang cara Pemerintah Desa dalam memantau kemajuan anak dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>148</sup> Observasi di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 11 Maret 2025

ada dua, yaitu mengadakan perlombaan MTQ dan melihat laporan tenaga guru ngaji pada akhir tahun.

Pemerintah Desa juga memiliki harapan terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis, yaitu Pemerintah Desa berharap kalau anak-anak di Desa Simonis mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya dan mampu menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Simonis:

"Harapan Pemerintah Desa adalah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul hurf*, panjang pendeknya, *waqaf*, *tajwid* walaupun harapan puncaknya adalah memiliki kemampuan tahfidz Qur'an".

Dari informan yang ditemukan di atas bahwa Pemerintah Desa memiliki harapan terhadap anak, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah bacaanya, dan berharap anak di Desa Simonis memiliki kemampuan tafsir Qur'an.

Pemerintah Desa memiliki harapan bahwa anak di desa tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu menghafal Al-Qur'an. Pemerintah Desa berharap bahwa dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan spiritual mereka dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Pemerintah Desa juga berharap bahwa dengan memiliki anak-anak yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an, Desa Simonis dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan Pemerintah Desa untuk mencapai harapan tersebut adalah Pemerintah Desa dapat mengadakan pelatihan membaca Al-Qur'an untuk anak di Desa tersebut, Pemerintah Desa dapat

mengadakan program Tahfidz untuk anak di Desa tersebut, dan Pemerintah Desa dapat mengawasi dan memantau kemajuan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Orang tua dapat berperan sebagai pendidik utama anak, sedangkan Kepala Desa dapat berperan sebagai fasilitator dan pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kerjasama antara orangtua dan Kepala Desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, seperti:

- a. Meningkatkan komunikasi antara orangtua dan Kepala Desa
- b. Membuat program pembelajaran membaca Al-Qur'an anak yang lebih efektif
- c. Meningkatkan dukungan dan fasilitas untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an anak

Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat meningkat, dan anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan tujuan agar hasil yang diperoleh

benar-benar obyektif dan sistematis. Namun memperoleh hasil yang utuh pada penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh jawaban peneliti sesuai dengan tujuan peneliti melalui responden yang memberitahu peneliti. Dalam hal ini peneliti dapat merasakan kejujuran responden yang menurut kejadian di lapangan dan pengalaman mengajar Al-Qur'an orang tua dan anak tersebut adalah orang yang benar-benar bertanggung jawab. Walaupun peneliti menemukan kendala, namun peneliti masih berusaha menyelesaikan penelitiannya. Peneliti langsung mengetahui bahwa orang tua di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara masih berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pemaparan sebelumnya, maka peniliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara beberapa sudah lancar, sudah mengerti panjang pendek hukum bacaan. Tetapi masih ada beberapa anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam membaca Al-Qur'an belum lancar, belum mengerti panjang pendek, *makharijul hurf* serta tajwid.

Upaya yang dilakukan orangtua diantaranya memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an terhadap anak, baik dengan cara memberi pengajaran untuk anaknya membaca Al-Qur'an di rumah, mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji dan beberapa orangtua memberikan pengajaran tambahan dengan mendatangkan guru privat agar anaknya lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an. Orangtua yang memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah akan dapat mengetahui sampai dimana kemampuan anaknya, serta dapat memantau anaknya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Hambatan yang dihadapi orangtua selama memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak yaitu anak lebih memilih bermain dengan temannya, anak lebih memilih untuk bermain Hp, ada yang memilih menonton TV, bahkan ada juga yang beralasan mengantuk.

## B. Saran

Berdasarkan Pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Orangtua harus meluangkan waktu sebentar, untuk sekedar memberikan evaluasi terhadap apa yang telah anak-anak lakukan atau dapatkan saat mereka belajar membaca Al-Qur'an baik saat bersama guru ngaji, maupun saat diberi pengajaran tambahan oleh guru privat. Orang tua harus memastikan anaknya mampu memahami apa yang telah diberikan oleh orang tuanya sendiri, serta oleh gurunya.
2. Orangtua diharapkan memiliki wawasan atau kemampuan untuk memberikan pembelajaran tambahan di rumah, karena pembelajaran yang dilakukan di rumah jauh lebih efektif serta orangtua dapat mengawasi atau memantau kegiatan yang di lakukan oleh anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurroozzaq, Novandi, and Jaenal Abidin. "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 148–54.
- Adelia, Meisyah. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 125.
- Affan, Moh. Husnul. "Membaca Al-Qur'an Sebagai Sarana Memperoleh Ketenangan Jiwa." *Osf.Io* 1, no. October (2019): 105–12.
- Afni, Nur, and Jumahir Jumahir. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12, no. 1 (2020): 108–39. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Ahmad, Kuantitatif, Pendekatan, Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.
- Akbar, Abu Bakar. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131>.
- Al-Dausary, Mahmud. "Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an." [Www.Alaukah.Net](http://www.alaukah.net), 2020, 53–54.
- Amalatul, Istafaina. "Perlindungan Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Kabupaten Pamekasan (Studi Komparatif Hukum Islam Dan Hukum Positif)." *Etheses IAIN Madura*, 2021.
- An, Membaca Al-qur, Siswa Ypi, Darul Abror, and D I Masa. "IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN" 3, no. 1 (2022): 475–81.
- Bisma, Siregar. "Telaah Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita." *Bisma, S. (1986). Telaah Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita.* 16(4), 90. 16, no. 4 (1986): 90.
- Djul Fadli, Akhmad, and Rahendra Maya. "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkanminat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga." *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2020): 13.

Dkk, Salim Said Daulay. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

“Doku.Pub\_buku-Metode-Penelitian-Sugiyono.Pdf.Crdownload,” n.d.

Fatimah, Siti, and Febilla Antika Nuraninda. “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3705–11. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>.

Fitroturrohmah, Melida, purwadi, and Mira Azizah. “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara.” *JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education* 2, no. 2 (2019): 25–30.

Harianto, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.”” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

Heri, Setiawan. “Bab II Landasan Teori.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2011): 287.

Heryanti, Rini. “Implementasi Perubahan Kebijakan Batas Usia Perkawinan.” *Jurnal Ius Constituendum* 6, no. 1 (2021): 120. <https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.3190>.

Hidayat, Rahmat. “Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam.” *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 141–52. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>.

Ii, B A B, and A Pengertian Anak. “Dellyana, Shanty, , Wanita Dan Anak Di Mata Hukum , Liberty, Yogyakarta, 2004, Hal 81,” n.d.

Ii, B A B, A Landasan Teori, Pengertian Upaya, and Guru Pai. “3) 2) 1),” n.d., 12–29.

Ii, B A B, Orang Tua, and Orang Tua. “KAJIAN TEORI A . Deskripsi Teori” Iii, no. 2 (2015): 109–22.

Irhamni dan Asniati. “Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai Guru Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak.” *Jurnal Intelektualita* Vol 5, No (2017): 65–82.

Ismail, Ismail, and Abdulloh Hamid. “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 219. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>.

- Kosegeran, H., A. Ismanto, and A. Babakal. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 1, no. 1 (2013): 112269.
- Laily, Nurul Fatiya, and Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7 (2021): 12–26.
- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020.
- Mariani, Raiha, Hidayah Ansori, and Siti Mawaddah. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Smp Kelas Ix." *Jurmadipta* 1, no. 1 (2021): 49–55. <https://doi.org/10.20527/jurmadipta.v1i1.729>.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Mitra, Oki, and Ismi Adelia. "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al Qur'an." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 170–77. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.759>.
- Muhammad, Nuddin, and Kabupaten Mandailing Hamidi, Yusuf, Natal. "Kontribusi Perhatian Orangtua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan" 3173 (2024): 63–77.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.
- Mulizar, Mulizar, and Awaluddin Awaluddin. "Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2022): 143–60. <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1527>.
- Mustaqim, Abdul. "Berbagai Penyebutan Anak Dalam Al-Qur' an : Implikasi Maknanya Dalam Konteks Qur'anic Parenting." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 265–92.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.
- Ningrum lilia kusuma. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.”  
*Skripsi*, 2019.

No, Vol. “JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah” 2, no. 1 (n.d.): 73–90.

Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.  
<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

Nurlaili. “Metode Observasi” 22, no. 2 (2010): 178–89.

Orang, Upaya, T U A Dalam, Sigitang Kecamatan Padangsidimpuan, Amas Gunawan, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. “1620100107,” n.d.

Padangsidimpuan, Iain. “Jurnal Kajian Gender Dan Anak” 02, no. 2 (2018): 91–108.

Pendidikan, Lingkungan, Menurut Al, and Q U R An. “Lingkungan Pendidikan Menurut Al - Qur ' an” VI, no. 01 (2014): 183–205.

Realita, Realita, and Irda Muzfira. “Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqra' Dan Cantolan.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 563.

Riyanti, Asih. “Keterampilan Membaca.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 175–84.

Rustiawan, Hafid, and Hasbullah. “Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 1–12.  
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8418>.

Saleh, Sirajuddin. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180.

Santhi, Silvia. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Di Sd Negeri 11 Metro Pusat.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 14–16.

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. “E<sub>βγ</sub>. ” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Siregar, Fitri Rayani, Metode Mendidik, and Pandangan Islam. “METODE MENDIDIK ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM Oleh: Fitri Rayani Siregar 1,” n.d., 107–21.

Siregar, Dinda Gayatri. *Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangu. Skripsi Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.*, 2021.

Sulfidar, Erwin. "Artikel Hasil Penelitian Skripsi Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bulukumba Dalam Berkarya Mono Print Carbon Erwin Sulfidar Nim : 1681041007 Dosen Pembimbing ;," 2022, 1–11.

Sumarni, Sri. "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun ARTICLE INFO ABSTRACT." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171–80.

Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 83–94. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.

Susanti, Ania, Hani Susanti, Wanti Setiawati, and Wiwin Suryaningsih. "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia." *Jurnal Tunas Siliwangi* 4, no. 1 (2018): 2581–0413.

Sutrisno, Sutrisno, Universitas Nahdlatul, Ulama Sunan, Fitria Meisarah, Universitas Kutai Kartanegara, and Janner Simarmata. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Sebuah Pengantar*, 2023.

Syarifah Rahmi. "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah." *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 463–76. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>.

Teori, I I Landasaan. "UNIKOM\_Erna Annisa Nurfazriyah\_13. Bab II," 2011, 5–17.

Thariqah, Jurnal, and Ilmiah Vol. "STUDI PENDEKATAN ALQURAN Oleh: Muhammad Roihan Daulay" 01, no. 01 (2014): 31–45.

Ulfah, Rakhmawati, and Nur Janah. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Ra Masyithoh XV Pangjurutengah Tahun Ajaran 2020/2021." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 41–50. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v5i1.295](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.295).

Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

Wahib A. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (2015): 2406–9787.

Wahidin. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar.” *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–45.

Widiastuti, Widiastuti, Yubali Ani, and Ashiong Munthe. “Penyuluhan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Sebagai Fasilitator Belajar.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3 (2020): 712–19. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.777>.

Yunita, K S. “ Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumanh Dharmasraya” 2, no. 1 (2022): 62–72.

Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, and Rudi Saprudin Darwis. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>.

Zaura, P. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pokok Bilangan Pecahan Di Kelas IV SDN 17 Kota Jambi” 4, no. 1 (2016): 1–23.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Mengenai Observasi

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Judul : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara  
Hari/Tanggal : Selasa, 04 Maret 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Anak di Desa Simonis masih ada mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an seperti kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah, kesulitan dalam membedakan huruf Hijaiyyah terutama huruf Hijaiyyah yang mirip, dan kesulitan dalam membedakan harakat baik itu <i>fathah, kasrah, dhommah, sukun</i> , maupun <i>tanwin</i> .	✓	
2.	Anak di Desa Simonis masih ada mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.	✓	
3.	Orangtua memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anaknya di rumah agar bisa mengetahui sejauh mana kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an.	✓	

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Judul : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Maret 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Sebagian anak di Desa Simonis belajar membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib sampai masuk waktu shalat isya di tempat guru ngaji.	✓	
2.	Sebagian anak di Desa Simonis belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama guru ngaji privatnya.	✓	
3.	Anak membaca Al-Qur'an setelah mendengarkan orangtuanya membaca Al-Qur'an.	✓	
4.	anak sering mengantuk ketika disuruh belajar Al-Qur'an, bukan hanya ketika belajar membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi ketika disuruh mengerjakan tugas sekolahnya.	✓	

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Judul : Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara  
Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Anak di Desa Simonis memilih bermain dengan teman-temannya ketika disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an.	✓	
2.	Anak di Desa Simonis lebih memilih menonton televisi, seperti menonton kartun Upin Ipin, Sopo Jarwo, dan film lainnya daripada belajar membaca Al-Qur'an	✓	
3.	Anak di Desa Simonis lebih memilih bermain <i>handphone</i> daripada membaca Al-Qur'an.	✓	

## Lampiran 2: Mengenai Wawancara

Tabel Wawancara dengan orang tua di Desa Simonis Kecamatan Aek

Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara:

No	Nama Orang tua	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nurhayati	1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an? 2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak? 3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak? 4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya? 5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Anak saya sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih kurang memahami tajwid”. “Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak saya yaitu dengan cara mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji”. “Saya memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak saya di rumah dengan membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian anak saya membacanya setelah saya selesai”. “Saya mengajari anak saya dalam waktu kurang lebih 20 menit dimulai setelah shalat maghrib. Menurut saya waktu 20 menit itu sudah cukup. Kalau terlalu lama anak saya pasti bosan”. “Anak saya ketika disuruh mengajari selalu beralasan bermain dengan teman-temannya”.

2.	Risma	<p>1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>"Anak saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karena masih kesulitan dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah".</p>
		<p>2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	<p>"Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji, saya juga selalu menasehatinya supaya anak saya tidak bermalas-malasan dalam belajar membaca Al-Qur'an".</p>
		<p>3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?</p>	<p>"Anak saya tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama saya karena saya tidak bisa membaca Al-Qur'an".</p>
		<p>4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p>	<p>"Anak saya belajar belajar membaca Al-Qur'an di tempat ngaji lebih kurang 20 menit".</p>
		<p>5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	<p>"Anak saya selalu menonton TV ketika disuruh mengaji, bahkan membantah ketika disuruh mengaji".</p>
3.	Dani	<p>1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?</p>	<p>"Anak saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an karena belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik dan sering terbalik mengucapkan huruf hijaiyyah".</p>

		<p>2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?</p> <p>4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p> <p>5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	<p>“Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji bersama guru ngaji”.</p> <p>“Saya tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga saya tidak bisa mengajari anak saya membaca Al-Qur'an”.</p> <p>“Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngajinya”.</p> <p>“Anak saya selalu beralasan bermain handphone ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.</p>
4.	Cahaya	<p>1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	<p>“Anak saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tapi belum sempurna dalam memahami tajwid”.</p> <p>“Upaya yang saya lakukan yaitu memberikan pengajaran tambahan membaca Al-Qur'an untuk anak saya dengan mendatangkan guru privat serta memberikan pengajaran di rumah untuk anak saya, karena menurut saya apabila anak saya diberikan pengajaran oleh guru privat, dia lebih memahami serta memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru privatnya di bandingkan</p>

			belajar membaca Al-Qur'an dengan saya. Saya juga selalu memberikan motivasi serta menasehati anak saya supaya rajin dalam membaca Al-Qur'an”.
		3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?	“Saya mengajarkannya dengan cara anak saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian apabila ada yang salah, saya langsung membenarkannya supaya anak saya memahaminya, saya juga mengajarkan ilmu tajwid kepada anak saya”.
		4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Saya memberikan pengajaran untuk anak saya kurang lebih 25 menit, dimulai setelah shalat maghrib hingga menjelang sholat isya”.
		5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Anak saya selalu beralasan bermain dengan teman-temannya ketika saya suruh membaca Al-Qur'an”.
5.	Pratiwi	1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?	“Anak saya dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar tapi belum cukup mengetahui ilmu tajwid”.
		2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Saya memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah untuk anak saya, agar bisa memantau bagaimana anak saya dalam membaca Al-Qur'an”.

		<p>3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?</p>	"Cara saya mengajari anak saya adalah dengan cara membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah saya selesai membaca kemudian anak saya bergantian membacanya".
		<p>4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p>	"Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 25 menit bersama saya di rumah".
		<p>5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	"Hambatannya anak saya lebih memilih untuk menonton TV ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an".
6.	Evi	<p>1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?</p>	"Anak saya dalam membaca Al-Qur'an <i>alhamdulillah</i> sudah lancar tapi belum mengetahui ilmu tajwid seutuhnya".
		<p>2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak?</p>	"Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak saya adalah mendatangkan guru ngaji privat untuk anak saya".
		<p>3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?</p>	"Anak saya tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama saya karena saya sibuk bekerja".
		<p>4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p>	"Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngajinya".

		5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Anak saya kalau disuruh mengaji selalu beralasan, lebih suka bermain dengan temannya”.
7.	Limah	1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?	“Anak saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an karena sudah memahami tajwid walaupun belum sempura”.
		2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Saya memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di rumah untuk anak saya selesai shalat maghrib agar bisa memantau bagaimana anak saya dalam membaca Al-Qur'an dan mendatangkan guru privat”.
		3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?	“Cara saya dengan mendengarkan anak saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian saya benarkan mana yang salah, kemudian saya berikan pembelajaran tentang tajwid”.
		4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Saya memberikan pengajaran untuk anak saya selama 20 menit setelah shalat maghrib, yang mana di sore hari nya anak saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru privatnya tujuannya supaya anak saya memahami dan mengingat apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya ketika belajar membaca AlQur'an bersama guru privatnya”.

		5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	"Anak saya kalau disuruh membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat pasti alasannya mengantuk".
8.	Annah	1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?	"Anak saya belum terlalu paham mengenai tajwid ketika membaca Al-Qur'an tetapi anak saya sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan baik".
		2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	"Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji".
		3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?	"Saya tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga saya tidak bisa mengajari anak saya membaca Al-Qur'an".
		4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	"Anak saya belajar membaca Al-Qur'an di tempat ngaji lebih kurang 20 menit".
		5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	"Anak saya lebih memilih main hp daripada belajar membaca Al-Qur'an".
9.	Izon	1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?	"Anak saya sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an baik itu dalam membedakan huruf maupun menyambungkan huruf, tetapi anak saya kurang

		mampu dalam menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an”.
	2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Saya memberikan pengajaran untuk anak saya di rumah setelah selesai shalat maghrib, dan mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.
	3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?	“Saya memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak saya di rumah dengan membacakan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian anak saya membacanya setelah saya selesai”.
	4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Saya mengajari anak saya selama 25 menit, karena menurut saya sudah cukup, apabila terlalu lama anak saya akan bosan. Saya mengajari anak saya dimulai setelah shalat maghrib, menurut saya setelah sholat maghrib adalah waktu yang tepat untuk anak saya belajar membaca Al-Qur'an, karena anak saya bisa lebih fokus di bandingkan pada waktu siang atau sore hari”.
	5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Anak saya selalu mengantuk ketika ingin belajar membaca Al-Qur'an di rumah”.

10.	Diyah	<p>1. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak?</p> <p>4. Berapa lama waktu yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p> <p>5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	<p>“Anak saya dalam membaca Al-Qur'an belum lancar dan masih terbata-bata karena kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyyah”.</p> <p>“Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji bersama guru ngaji”.</p> <p>“Saya tidak mengajari anak saya membaca Al-Qur'an karena saya tidak bisa membaca Al-Qur'an”.</p> <p>“Anak saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngajinya”.</p> <p>“Anak saya jika disuruh belajar membaca Al-Qur'an selalu malas karena lebih suka main <i>handphone</i>”.</p>
-----	-------	--	--

Tabel Wawancara dengan anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas

Kabupaten Labuhanbatu Utara:

No	Nama Orang tua	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kahfi Syahrada	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya sudah cukup bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi saya masih kurang dalam hal tajwid”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?	“Cara ibu saya dalam mengajari saya membaca Al-Qur'an adalah ibu saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian bergantian saya yang membacanya”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Ibu saya mengajari saya selama 20 menit dimulainya setelah shalat maghrib”.
		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman saya daripada membaca Al-Qur'an”.
2.	Raisa Anabel	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih kesulitan dalam melaftalkan huruf hijaiyyah”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji, ibu juga selalu menasehati saya supaya saya tidak bermalas-malasan dalam

			belajar membaca Al-Qur'an”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya tidak mengajari saya membaca Al-Qur'an tetapi mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Saya belajar belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji lebih kurang 20 menit”.
		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya selalu menonton TV ketika disuruh mengaji, bahkan membantah ketika disuruh mengaji”.
3.	Syahfiri Anugrah	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji bersama guru ngaji”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah tetapi saya belajar membaca Al-Qur'an di tempat guru ngaji atas perintah ibu saya”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Saya hanya belajar membaca Al-Qur'an di tempat ngaji lebih kurang selama 20 menit”.

		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya selalu bermain handphone ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.
4.	Adel	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an dan sudah mengetahui ilmu tajwid tapi belum semuanya”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya memberikan pengajaran tambahan membaca Al-Qur'an untuk saya dengan mendatangkan guru privat serta memberikan pengajaran di rumah untuk saya”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan ketika saya membacanya kemudian ada yang salah ibu saya langsung membenarkannya dan ibu saya juga mengajarkan tajwid kepada saya”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Ibu saya mengajari saya membaca Al-Qur'an selama 25 menit, dimulai setiap selesai shalat maghrib”.
		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya selalu bermain dengan teman-teman ketika ibu saya menyuruh saya membaca Al-Qur'an”.
5.	Gibrin	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya kurang memahami tajwid dan kurang kampus menerapkan tajwid, tetapi saya sudah bisa membaca Al-Qur'an”.

		<p>2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?</p>	“Ibu saya mengajari saya membaca Al-Qur'an di rumah setelah selesai melaksanakan shalat maghrib”.
		<p>3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?</p>	“Caranya dengan ibu saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian gantian saya yang membacanya”.
		<p>4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p>	“Ibu saya memberi pengajaran membaca Al-Qur'an kepada saya selama 25 menit dimulai setelah shalat maghrib”.
		<p>5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?</p>	“Saya lebih memilih untuk menonton TV ketika disuruh belajar membaca Al-Qur'an”.
6.	Indri	<p>1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?</p>	“Saya kurang memahami tajwid tetapi saya sudah bisa membaca Al-Qur'an”
		<p>2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?</p>	“Ibu saya mengarahkan saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru privat saya”.
		<p>3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?</p>	“Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an bersama ibu saya di rumah tetapi saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji atas arahan ibu saya”.
		<p>4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p>	“Saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngaji saya”.
		<p>5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?</p>	“Saya kalau disuruh mengaji selalu memilih bermain bersama teman-teman saya”.

7.	Nurul Aini	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sudah mengetahui tajwid tapi belum keseluruhannya”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Saya belajar membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib di rumah yang diajari oleh ibu saya dan ibu saya juga mendatangkan guru privat untuk mengajari saya”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?	“Caranya saya membaca Al-Qur'an kemudian ibu saya mendengarkan, lalu membenarkan apabila ada bacaan yang salah. Ibu saya juga mengajari tajwid”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Ibu saya mengajari membaca Al-Qur'an selama 20 menit setelah selesai shalat maghrib untuk mengulang pembelajaran saya bersama guru privat di sore hari”.
		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya selalu mengantuk kalau disuruh membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib”.
8.	Kesya	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi saya kesulitan dalam memahami tajwid”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca	“Saya tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah karena ibu saya sibuk bekerja, tetapi saya

		Al-Qur'an?	belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji saya”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Saya belajar belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji lebih kurang 20 menit”.
		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya lebih memilih main hp daripada belajar membaca Al-Qur'an”.
9.	Riska	1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?	“Saya mampu dalam menerapkan tajwid tetapi saya sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dan membacanya”.
		2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	“Bapak saya mengajari saya membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib dan mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.
		3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?	“Cara bapak saya dalam mengajari saya membaca Al-Qur'an adalah ibu saya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian bergantian saya yang membacanya”.
		4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?	“Ayah saya memberi pengajaran membaca Al-Qur'an kepada saya selama 25 menit dimulai setelah shalat maghrib”.
		5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	“Saya selalu mengantuk ketika ingin belajar membaca Al-Qur'an bersama ayah saya”.

10.	Yusril	<p>1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana upaya orang tua anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an?</p> <p>4. Berapa lama waktu yang orang tua anda berikan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya?</p> <p>5. Apa hambatan anda selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?</p>	<p>“Saya dalam membaca Al-Qur'an belum lancar dan saya sulit mengenal huruf hijaiyyah”.</p> <p>“Ibu saya mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di tempat belajar ngaji bersama guru ngaji”.</p> <p>“Ibu saya tidak mengajarkan saya membaca Al-Qur'an tetapi mengarahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama guru ngaji”.</p> <p>“Saya belajar membaca Al-Qur'an sekitar 20 menit bersama guru ngaji saya dan tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah”.</p> <p>“Saya lebih suka bermain <i>handphone</i> daripada membaca Al-Qur'an”.</p>
-----	--------	---	--

Tabel Wawancara dengan Kepala Desa Simonis Kecamatan Aek Natas  
Kabupaten Labuhanbatu Utara:

<b>Amrul Hajari Munthe</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana Pemerintah Desa mendukung upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Pemerintah Desa bekerja sama dengan instansi pendidikan formal yang ada di desa ini, seperti SD, SMP, dan MTs, bekerja sama dengan para tenaga guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Pemerintah Desa juga bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten untuk memfasilitasi tenaga guru ngaji”.
2.	Bagaimana hubungan antara Pemerintah Desa dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Pemerintah Desa mengajak kepada orang tua untuk mengarahkan anaknya mengikuti perlombaan tentang Al-Qur'an pada saat memperingati hari besar, seperti maulid nabi dan <i>isra' mi'raj</i> , kemudian menganjurkan kepada orang tua supaya mengarahkan anak nya untuk ikut tadarus Al-Qur'an pada bulan ramadhan”.
3.	Apa tantangan yang dihadapi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	“Banyak orang tua yang kurang sadar tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan banyak anak-anak yang lebih mengutamakan bermain dengan teman-temannya dan memprioritaskan <i>handphone</i> ”.
4.	Bagaimana Pemerintah Desa dalam memantau kemajuan anak dalam membaca Al-Qur'an?	“Fokus untuk memantau sebenarnya Pemerintah Desa tidak ada, tapi bisa dipantau saat kegiatan perlombaan MTQ dan diakhir tahun nanti bisa dilihat dari laporan tenaga guru ngaji yang digaji pemerintah kabupaten”.
5.	Apa harapan Pemerintah Desa	“Harapan Pemerintah Desa adalah

	<p>terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?</p>	<p>anak-anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan <i>makharijul hurf</i>, panjang pendeknya, <i>waqaf</i>, tajwid walaupun harapan puncaknya adalah memiliki kemampuan tahfidz Qur'an".</p>
--	--	--

### **Lampiran 3: Mengenai Dokumentasi**

Peneliti membuat pedoman dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul, **“Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”** sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait informasi penting seperti profil singkat, visi dan misi dan data Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam bentuk foto.
2. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan apa saja yang dilakukan selama melakukan wawancara dan observasi dalam bentuk foto termasuk ketika anak sedang membaca Al-Qur’an.

## Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Nurhayati  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Risma  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Dani  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Cahaya  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Pratiwi  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Evi  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Limah  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Annah  
dan anaknya



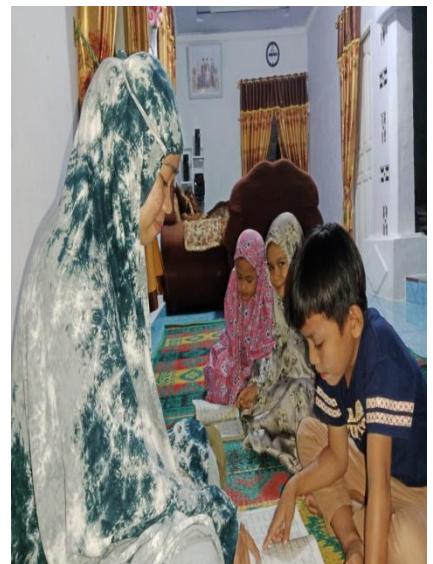
Wawancara dengan bapak Izon  
dan anaknya



Wawancara dengan ibu Diyah  
dan anaknya



Wawancara dengan Kepala Desa



Observasi anak membaca  
Al-Qur'an



Observasi anak menonton tv ketika Membaca Al-Qur'an bersama ibuya



Observasi anak main hp ketika Membaca Al-Qur'an bersama ibuya



Observasi anak bermain dengan Teman-temannya



Observasi anak belajar bersama guru privatnya



Observasi anak belajar bersama  
Orangtuanya



observasi anak belajar bersama  
guru ngajinya

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NÉGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 7775 /Un.28/E.1/PP. 00.9 //2024

07 November 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Muhlisin, M. Ag  
2. Irsal Amin, M. Pd. I

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Sry Rahayu Aritonang
NIM	: 2120100120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Dr. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafira Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 546 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Simonis

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sry Rahayu Aritonang

NIM : 2120100120

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 13 Februari 2025 s.d. tanggal 13 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 14 Februari 2025  
an. Dekan  
  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Dr. H. Yuniti Syafida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**  
**KECAMATAN AEK NATAS**  
**DESA SIMONIS**

Jalan Pemda No. 26 Desa Simonis. Kode Pos. 21455. Telp : .....

Simonis, 13 Maret 2025

Nomor : 400/ /Pem/2025

Lamp :-

Perihal : Surat Balasan Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AMRUL HAJARI MUNTHE**  
Jabatan : Kepala Desa Simonis  
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan perihal izin riset penyelesaian skripsi di Desa Simonis. Berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada :

Nama	: <b>SRY RAHAYU ARITONANG</b>
NIM	: 2120100120
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Riset	: Upaya orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara
Alamat	: Desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simonis, 13 Maret 2025  
**KEPALA DESA SIMONIS**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Sry Rahayu Aritonang  
NIM : 2120100120  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Simonis, 29 Agustus 2002  
Agama : Islam  
Email : sryrahayuaritonang@gmail.com  
No. Hp : 081376947151  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Bersaudara : 5 Bersaudara  
Alamat : Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas,  
Kabupaten Labuhanbatu Utara  
Motto : Jika Kita Tidak Mampu Bersedekah dengan  
Harta, maka Sedekahlah dengan Senyuman

### **B. Identitas Keluarga**

Nama Ayah : Hasbul Jali Aritonang  
Nama Ibu : Nurcahaya Br Nainggolan  
Alamat : Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas,  
Kabupaten Labuhanbatu Utara  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani

### **C. Riwayat Pendidikan**

- a. SD Negeri 116260 Simonis lulus tahun 2015
- b. MTs S Irsyadul Islamiyah Simonis lulus tahun 2018
- c. MAN I Labuhanbatu Utara lulus tahun 2021
- d. Masuk UIN Syahada S1 Jurusan PAI mulai tahun 2021